

**HUBUNGANKECERDASAN EMOSIDAN
KECERDASANINTERPERSONALDENGANINTERAKSI
TEMANSEBAYA
PADASISWAKELAS V SD NEGERISEKECAMATAN
DANUREJANYOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



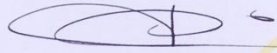
Oleh
Fadilla Putri Kurniasari
NIM 10108244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Fadilla Putri Kurniasari, NIM 10108244019 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

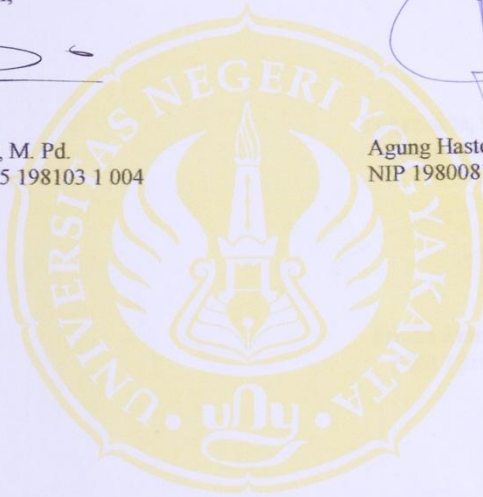


HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, 9 Mei 2014
Pembimbing II,



Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002




PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, 9 Mei 2014
Yang menyatakan,


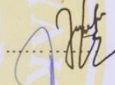
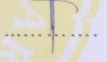


Fadilla Putri Kurniasari
NIM 10108244019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Fadilla Putri Kurniasari, NIM 10108244019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		12-06-2014
Aprilia Tina L, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-06-2014
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		09-06-2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		11-06-2014

Yogyakarta, 19 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah SWT Maha Mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

(Terjemahan Q.S Al Baqarah: 216)

Ketahuiilah bahwa sabar, jika dipandang dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk. Sama halnya, jika kesabaran hilang, maka seluruh permasalahan akan rusak.

(Khalifah ‘Ali bin Abi Tholib)

Apa yang orang lain perbuat kepadamu adalah cerminan apa yang telah kau perbuat kepada orang lain.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan untuk

Bapak Soewarso dan Ibu Sri Harni

terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah kalian berikan,
pengorbanan yang tiada lekang, rangkaian tasbih dalam doa-doa malam
yang tiada pernah putus, semoga tetesan butir-butir keringatmu terwujud
sebagai keberhasilan dan kebahagiaanku.

Adik perempuanku, Devi Aninditya Hapsari

yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, dan inspirasi.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

Nusa, Bangsa, dan Agama.

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
SEKECAMATAN DANUREJAN
YOGYAKARTA**

Oleh
Fadilla Putri Kurniasari
NIM. 10108244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya, (2) hubungan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya, (3) hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

Penelitian menggunakan desain penelitian metode kuantitatif dengan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan. Sampel penelitian ini diambil dari 4 SD Negeri yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan daftar skala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar skala. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya dibuktikan dengan koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,457 dan lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0.195$ dengan $p = 0,00$ ($0,00 < 0,05$); (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya dibuktikan dengan koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,602 dan lebih besar dari $r\text{-tabel} = 0.195$ dengan $p = 0,00$ ($0,00 < 0,05$); (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya dibuktikan dengan harga $F\text{-hitung}$ 30,339 lebih besar dari $F\text{-tabel}$ 3,09 ($30,339 > 3,09$).

Kata kunci : *kecerdasan, emosi, interpersonal, interaksi teman sebaya*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang

berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan hati ikhlas senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Rektor UNY yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama masa studi.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Wakil Dekan I FIP UNY yang telah memberikan berbagai kemudahan untuk perijinan.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian untuk penelitian dan skripsi.
5. Bapak HB. Sumardi, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari awal penyusunan skripsi sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Agung Hastomo, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari awal penyusunan skripsi sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Yulia Ayriza, M. Si., Ph.D., Penguji Utama Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji skripsi.
8. Ibu Aprilia Tina L, M.Pd., Sekretaris Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji skripsi.
9. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri sekecamatan Danurejan Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut serta memberikan banyak informasi dan bantuan selama penelitian.

10. Bapak/Ibu Guru Wali Kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan Yogyakarta beserta para siswa, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam pencarian data penelitian.
11. Bapak, ibu beserta adik yang telah memberikan dukungan moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Qodrat Wahyu Damar Supajar yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan berbagai bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman, sahabat, dan semua pihak yang belum disebutkan, yang telah membantu dan memberi pengarahan dan bantuanyang diperlukan penulis.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan baik materi, waktu, maupun tenaga, menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii

HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Tinjauan Kecerdasan Emosi.....	10
a. Pengertian Kecerdasan	10
b. Pengertian Emosi	11
c. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	14
2. Tinjauan Kecerdasan Interpersonal.....	16
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	16
b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	18
c. Ciri-Ciri Siswa dengan Kecerdasan Interpersonal	18
3. Tinjauan Interaksi Teman Sebaya.....	20

a. Pengertian Interaksi.....	20
b. Pengertian Teman Sebaya.....	22
c. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	23
4. Tinjauan Karakteristik Siswa Tingkat SD.....	25
a. Perkembangan Fisik.....	25
b. Perkembangan Kognitif.....	27
c. Perkembangan Bahasa.....	28
d. Perkembangan Moral.....	30
e. Perkembangan Emosi.....	32
f. Perkembangan Sosial.....	34
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Perumusan Hipotesis.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Paradigma Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. <i>Setting</i> Penelitian.....	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	hal	
Tabel 1. Populasi dan Sampel		44
Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Emosi		49

Tabel 3. Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Interpersonal	50
Tabel 4. Kisi-Kisi Variabel Interaksi Teman Sebaya.....	51
Tabel 5. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Emosi	56
Tabel 6. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Interpersonal	59
Tabel 7. Deskripsi Data tentang Interaksi Teman Sebaya	62
Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	65
Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	66
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Linieritas	66
Tabel 11. Rangkuman Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Teman Sebaya	68
Tabel 12. Rangkuman Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya	68
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda	69
Tabel 14. Residual Statistik Variabel Interaksi Teman Sebaya	70

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Paradigma Penelitian	42
Gambar 2. Grafik Hasil Kecerdasan Emosi	57

Gambar 3. Grafik Ketercapaian Indikator Kecerdasan Emosi	58
Gambar 4. Grafik Hasil Kecerdasan Interpersonal	60
Gambar 5. Grafik Ketercapaian Indikator Kecerdasan Interpersonal	61
Gambar 6. Grafik Hasil Interaksi Teman Sebaya	63
Gambar 7. Grafik Ketercapaian Indikator Interaksi Teman Sebaya	64

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas	92

Lampiran 3. Hasil Analisis Data	99
Lampiran 4. Foto Bukti Pengisian Instrumen	107
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	111
Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	114
Lampiran 7. Petikan Data Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan (intelegensi) dalam Cony R. Semiawan (2009: 72) didefinisikan sebagai suatu konsep abstrak yang diukur secara tidak langsung oleh para psikolog melalui tes intelegensi untuk mengestimasi proses intelektual. Intelegensi adalah kesanggupan mental untuk memahami secara efektif dan efisien. Terdapat tiga kecerdasan yang terkenal yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual.

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *ESQ Emotional Spiritual Quotient* (2001: 6) mengemukakan berdasarkan *survey* di Amerika Serikat pada 1918 tentang IQ, ditemukan sebuah fakta bahwa ketika skor IQ anak-anak semakin tinggi, kecerdasan emosi anak-anak semakin turun. Kecerdasan emosi merupakan suatu aspek kecerdasan yang sama pentingnya dengan intelektual. Jika intelektual sangat bermanfaat dalam bidang akademik, kecerdasan emosi sangat bermanfaat bagi seseorang dalam bergaul di lingkungan sosial khususnya teman sebaya.

Goleman(Maria T., 2004: 5) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Ketika seorang anak memiliki kompetensi yang baik dalam

kecerdasan emosi, anak mulai tahu bahwa ungkapan emosi yang berlebihan merupakan hal yang kurang baik. Hal itu secara sosial tidak dapat diterima oleh teman sebaya ataupun keluarga, sehingga perkembangan yang nampak adalah anak mulai belajar untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang bersifat negatif dan cenderung untuk mulai mengungkapkan emosi yang menyenangkan.

Salah satu indikasi seseorang yang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu mengelola emosinya sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui terdapat beberapa perilaku negatif siswa yang muncul yaitu siswa menjahili teman-temannya, siswa memukul temannya, hingga adanya perkelahian antarsiswa. Akibat dari perilaku-perilaku tersebut, seseorang akan sulit membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain ini juga merupakan indikasi seseorang memiliki kecerdasan emosi.

Selain adanya ketiga kecerdasan yang telah diungkapkan di atas, terdapat pula kecerdasan ganda yang biasa terkenal dengan *multiple intelligent*. Terdapat delapan kecerdasan yang termasuk ke dalam *multiple intelligent*, antara lain: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan dimensi ruang (*spatial*), kecerdasan musikal, kecerdasan kelincahan tubuh (kinestetis), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan ganda yang kemungkinan memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal

menurut Gardner, 1999 (dalam T. Safaria, 2005: 23) menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan kecerdasan interpersonal, anak akan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat seseorang lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain.

Anak usia sekolah dasar sudah mulai mengenal interaksi dengan teman sebaya. M. Nisfianoor (2013: 2) mengatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan *peer*. Konsep *peer group* secara khusus menunjuk pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan menjadi sumber informasi atau perbandingan antara satu sama lainnya. Hubungan atau interaksi siswa dengan teman sebaya diharapkan dapat dijadikan sarana bagi siswa untuk belajar bagaimana mengelola emosi dan berhubungan baik dengan orang lain. Kedua hal ini penting untuk dikembangkan sejak dini karena dapat menunjang kehidupan seseorang di kemudian hari.

Teman sebaya memiliki beberapa fungsi. Salah satu di antara fungsi teman sebaya adalah sebagai media penyampai informasi dan pembanding antara dunia luar dan lingkungan keluarga. Seorang anak (siswa) akan menerima umpan balik dan mengevaluasi apa yang dilakukan bersama dengan anak (siswa) yang lain lalu membandingkannya dengan hasil yang diperoleh oleh anak (siswa) lain.

Masa sekolah yaitu fase antara usia 6 sampai 12 tahun sering juga disebut masa kanak-kanak akhir atau masa bermain. Pada masa ini perkembangan sosial anak (siswa) yang nampak sangat menonjol, perkembangan sikap sosial anak (siswa) pada masa ini juga ditandai dengan mulai hilangnya sikap egosentris yang kemudian berubah pada orientasi sosial. Perkembangan yang juga menonjol pada masa ini adalah perkembangan dalam bidang keterampilan yang meliputi keterampilan untuk dapat menolong dirinya sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan untuk sekolah, dan terutama berbagai keterampilan yang diperlukan untuk bermain (Endang Purwanti & Nur Widodo, 2000: 97).

Pada kenyataannya, lingkungan bermain siswa dengan teman sebaya memiliki hubungan positif dan negatif. Ditolak atau diabaikan oleh sebaya membuat beberapa anak merasa kesepian dan dimusuhi. Penolakan dan pengabaian oleh sebaya berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal. Beberapa ahli juga telah menjelaskan budaya sebaya anak (siswa) sebagai pengaruh buruk yang melemahkan nilai dan kontrol orang tua. Sebaya dapat mengenalkan seorang anak (siswa) kepada rokok, alkohol, obat-obatan, kenakalan serta perilaku lain yang dirasa buruk dan merugikan (Santrock, 2007: 206).

Berdasarkan pengamatan, SD N Tegalpanggung (salah satu SD di kecamatan Danurejan) memiliki siswa yang heterogen, ada yang positif ada pula yang negatif. Seorang guru di SD Negeri Tegalpanggung memaparkan beberapa perilaku negatif siswanya. Selain perilaku-perilaku negatif di atas,

ternyata siswa juga sering berkata kotor di sekolah. Hal ini juga dilakukan oleh siswa perempuan. Siswa sering marah ketika digoda oleh sebayanya, bahkan sering membalasnya dengan pukulan atau tendangan. Siswa laki-laki sering juga “main fisik” dengan teman perempuan. Siswa laki-laki sering memukul atau menendang jika teman perempuannya berbuat kurang menyenangkan kepadanya. Siswa belum bisa memahami perasaan siswa yang lain misalnya ketika diejek, dipukul, ditendang, dan sebagainya).

Seorang guru SD Negeri Tegalpanggung yang lain menambahkan bahwa siswanya sering berkelahi hingga orang tua mereka datang ke sekolah. Beberapa kali hal ini terjadi ketika mereka bertengkar, bahkan ketika peneliti sedang melaksanakan program KKN-PPL juga menjumpai kasus seperti ini. Kasus yang muncul saat itu adalah ada siswa laki-laki yang mengejek teman perempuannya, kemudian siswa perempuan melapor kepada ayahnya. Kasus perkelahian siswa tidak terjadi setiap hari, namun aksi-aksi *bullying* ringan terjadi hampir setiap hari.

Praktikan KKN-PPL membenarkan bahwa di SD Negeri Tegalpanggung terdapat beberapa siswa yang berperilaku kurang sesuai. Kadang siswa kurang menghormati mahasiswa KKN-PPL bahkan guru kelas. Siswa sering ramai di kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Siswa juga sering menunjukkan sikap egois dan tidak mau tahu jika kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan (khususnya jika tidak ada *gaming* dalam pembelajaran).

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal

dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa menunjukkan sikap penyesuaian diri yang salah misalnya berkelahi, berkata kotor, mengganggu teman, memukul teman sekelas, dan sebagainya.
2. Beberapa siswa belum bisa memahami perasaan siswa yang lain (misalnya ketika diejek, ditendang, dan sebagainya).
3. Beberapa siswa mudah marah walau karena masalah yang sepele.
4. Beberapa siswa belum bisa membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya atau dengan orang yang lebih tua.
5. Permasalahan yang nampak pada siswa disinyalir berhubungan dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal sedangkan hal itu belum pernah diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari beberapa identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa siswa belum bisa membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya atau dengan orang yang lebih tua, serta permasalahan yang nampak pada siswa disinyalir berhubungan dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal sedangkan hal itu belum pernah diteliti.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam judul ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta?
2. Apakah ada hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan kecerdasan intrpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada:

1. Hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD.
2. Hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD.
3. Hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Apabila kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal berhubungan dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya, dan dapat ditularkan kepada orang lain.

2. Bagi Sekolah

Apabila hasil penelitian ini terbukti maka dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bahwa interaksi para siswa dengan teman sebaya sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki masing-masing siswa.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Apabila hasil penelitian ini terbukti maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melatih kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal anak sejak dini agar tidak berperilaku menyimpang dalam bergaul dengan teman sebaya.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengatur kehidupan emosinya termasuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta mampu memotivasi dirinya sendiri. Ciri-ciri seseorang yang memiliki

kecerdasan emosi baik antara lain mampu mengenali emosi diri (sadar diri), kemampuan mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, serta mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Ketika seorang anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka anak akan mampu menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebaya dan sebisa mungkin menciptakan suasana pergaulan yang sehat dan menyenangkan.

2. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain. Seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka anak akan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat seseorang lebih berhasil dalam berinteraksi positif dengan orang lain.
3. Interaksi dengan teman sebaya merupakan suatu aktivitas beradaptasi dan mengembangkan keterampilan sosial dengan teman sebayanya. Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Aktivitas yang biasa dilakukan dengan teman sebaya untuk usia sekolah dasar misalnya bermain bersama, belajar kelompok, mengembangkan hobi, dan lain-lain.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan

Azwar (Casmini, 2007: 14) berpendapat bahwa beraneka ragamnya definisi yang dirumuskan oleh para ahli memang menimbulkan pergeseran arah, namun pengertian yang stagnan tentang intelligensi adalah suatu kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pada masyarakat awam misalnya, intelligensi dikenal sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Gambaran siswa yang berintelligensi tinggi adalah siswa yang pintar dan selalu naik kelas dengan nilai baik.

Kecerdasan mengacu pada perbedaan individual dalam keterampilan-keterampilan pemecahan masalah dan dalam kemampuan-kemampuan penting lainnya. Dalam psikologi, kecerdasan dipahami sebagai sesuatu yang relatif menetap dan digunakan sebagai dasar perbandingan antarindividu (King, 2012: 26).

Kecerdasan (intelegensi) dalam Cony R.Semiawan (2009: 72) didefinisikan sebagai suatu konsep abstrak yang diukur secara tidak langsung oleh para psikolog melalui tes intelegensi untuk mengestimasi proses intelektual. Intelegensi adalah kesanggupan

mental untuk memahami, menganalisis secara kritis, cermat, dan teliti, serta menghasilkan ide-ide baru secara efektif dan efisien.

Piaget (Agus Efendi, 2005: 83) mengatakan kecerdasan adalah sesuatu yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang seharusnya kita lakukan. Dengan kata lain, kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu masalah dalam kehidupan mereka.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri (Agus Efendi, 2005: 81).

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu terutama untuk mengatasi masalah dalam kehidupan mereka yang dapat diukur melalui tes intelegensi untuk mengestimasi proses intelektual.

b. Pengertian Emosi

Sunarto dan B. Agung Hartono (2008: 150) menyatakan bahwa emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik yang

berwujud suatu tingkah laku yang nampak. Emosi merupakan warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan terhadap fisik, antara lain berupa:

- 1) Reaksi elektris pada kulit: meningkat bila terpesona.
- 2) Peredaran darah: bertambah cepat bila marah.
- 3) Denyut jantung: bertambah cepat bila terkejut.
- 4) Pernapasan: bertambah panjang bila kecewa.
- 5) Pupil mata: membesar bila marah.
- 6) Liur: mengering kalau takut atau tegang.
- 7) Bulu roma: berdiri kalau takut.
- 8) Pencernaan: mencret-mencret kalau tegang.
- 9) Otot: ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (tremor).
- 10) Komposisi darah: komposisi darah akan ikut berubah karena emosi yang menyebabkan kelenjar-kelenjar lebih aktif.

Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang spesifik seperti rasa senang, takut, marah, dan seterusnya, tergantung dari interaksi yang dialami. (Sebagai contoh, apakah interaksi tersebut merupakan ancaman, frustrasi, kejutan?). Emosi juga bisa menunjukkan ketakutan yang luar biasa atau yang biasa saja pada situasi tertentu (Santrock, 2007: 7).

Sarlito Wirawan Sarwono (Syamsu Yusuf LN, 2000: 115) mengatakan bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).

Emosi dapat didefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya perilaku. Gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, dongkol, iri, cemburu, senang, dan sebagainya merupakan manifestasi dari keadaan emosi pada diri seseorang (Achmad Juntika N. dan Mubiar Agustin, 2011: 41).

Agus Efendi (2005: 176) mengatakan bahwa emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dalam buku terkenalnya, *Emotional Intelligence* (1998: 411), Goleman menyatakan bahwa dalam makna yang paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan kata emosi dengan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.

Berdasarkan beberapa pengertian emosi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya yang secara umum berupa ekspresi nyaman atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami dan terlihat melalui suatu tingkah laku yang nampak.

c. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Agus Efendi, 2005: 171).

Goleman(Maria T., 2004: 5) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi berarti memiliki kesadaran diri yang memungkinkan seseorang untuk mengenali perasaan-perasaan dan mengelola emosi diri sendiri, melibatkan motivasi diri dan mampu untuk fokus pada sebuah tujuan daripada menuntut pemenuhan segera. Seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi juga mampu untuk memahami perasaan orang lain dalam menangani hubungan (Maryana Kuswandi Jaya, dkk, 2012: 2).

Patton, 2000 (Meta Nurita DS, 2012: 15) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan seseorang untuk mengadakan

impuls-impuls dan menyalurkan emosi yang kuat secara efektif. Kecerdasan juga diartikan sebagai dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup serangkain keterampilan atau kemampuan kompetensi, kecakapan non-kognitif seperti kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi untuk dapat mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan (Meta Nurita DS, 2012: 15).

Lima Dasar Kemampuan dalam Teori Kecerdasan Emosi menurut Daniel Goleman (2004: 58-59):

1) Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi yang berupa kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan memotivasi diri sendiri ini sangat penting untuk dilakukan. Misalnya, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan

motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama.

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan emosi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya termasuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta mampu memotivasi dirinya sendiri.

2. Tinjauan Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain (Chaplin, 2000: 257). Suyono (2007: 98) mendefinisikan kecerdasan interpersonal

sebagai kecerdasan yang dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, seperti perbedaan dalam hal suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak.

Kecerdasan interpersonal menurut Gardner, 1999 dalam (T. Safaria, 2005: 23) dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan kecerdasan interpersonal, siswa akan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat seseorang lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain.

Linda Campbel, dkk (2002: 3) mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal juga bisa dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan (T. Safaria, 2005: 23).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kecerdasan interpersonal di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam pemahaman sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi

sosial, untuk mempertahankan suatu hubungan antarpribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut teori Thorndike (T. Safaria, 2005: 24-25) dan Deddy Wahyudi (2011: 37), kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama. Berikut ini tiga dimensi kecerdasan interpersonal:

- 1) *Social Sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami orang lain yang ditunjukkan melalui reaksi verbal maupun nonverbal.
- 2) *Social Insight*, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami kapasitas dirinya sehingga dapat mencari pemecahan masalah yang sesuai dan efektif dalam berhubungan dengan orang lain.
- 3) *Social Communication*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki 3 dimensi penting yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memiliki tiga dimensi penting ini.

c. Ciri-Ciri Siswa dengan Kecerdasan Interpersonal

Deddy Wahyudi (2011: 38) menyebutkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri yang terlihat pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Ciri-ciri itu antara lain:

- 1) Biasanya siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengetahui dan memahami orang lain atau temannya baik dalam minat, keinginan, ataupun motivasi.
- 2) Biasanya bersikap *ekstrovert* dan bisa bersifat kharismatik karena dapat meyakinkan orang lain serta cukup diplomatis.
- 3) Menyukai perdamaian, keharmonisan, kerjasama dan tidak menyukai konfrontasi.

Linda Campbell (2002: 172) juga menyebutkan beberapa ciri siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- 1) Suka berinteraksi dengan orang lain baik dengan sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.
- 2) Menonjol dalam kerja kelompok, usaha kelompok, dan proyek kolaboratif.
- 3) Beberapa siswa sangat sensitif terhadap perasaan orang lain.
- 4) Tertarik pada variasi multikultural dalam gaya kehidupan atau ada juga yang tertarik pada relevansi sosial dari pembelajaran kelas.
- 5) Beberapa siswa terkadang memberikan beragam perspektif yang berbeda pada masalah-masalah sosial.

- 6) Beberapa siswa terkadang membuat humor sehingga membuat guru dan teman tertawa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa ciri yang tampak pada siswa dengan kecerdasan interpersonal. Adapun ciri yang biasa tampak yaitu:

- 1) Mampu mengetahui dan memahami orang lain baik dalam minat, keinginan, dan motivasi.
- 2) Bersikap *ekstrovert* dan kharismatik.
- 3) Menyukai perdamaian, keharmonisan, dan kerjasama.
- 4) Suka berinteraksi dengan semua orang.
- 5) Menyukai variasi pembelajaran di kelas.
- 6) Memiliki pandangan yang lain terhadap berbagai masalah sosial.
- 7) Memiliki selera humor yang tinggi.

3. Tinjauan Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi

Idianto M (2004: 59-60) mengatakan bahwa interaksi adalah semua tindakan yang berciri *resiprokal* (timbal balik). Interaksi terwujud dalam aksi dan reaksi. Interaksi berawal dari tindakan seseorang yang mengundang orang lain untuk menanggapi.

Interaksi merupakan hubungan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan individu-individu. Terjadinya hubungan timbal balik ini

disebabkan oleh adanya tindakan (aksi) dan tanggapan (reaksi) antara dua pihak (M. Sitorus, 2001: 13)

Interaksi merupakan hubungan-hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antara orang perorangan dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok manusia dalam bentuk kerjasama, persaingan atau pertikaian. Interaksi merupakan alat atau sarana dalam mencapai kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi, tidak akan mungkin menghasilkan kehidupan bersama. Bertemunya orang perorang secara batiniah belaka tidak akan mungkin menghasilkan pergaulan hidup di masyarakat (Soerjono Soekanto, 2010: 67)

Sependapat dengan pendapat di atas, interaksi menurut Kimbal Young dan Raymond W. Mack (Idianto Muin, 2006: 71) juga diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antarindividu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2002: 54), interaksi merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi seseorang dengan orang lain akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku individu tersebut, sehingga dapat membuat seseorang berkelakuan baik (mengikuti norma) ataupun sebaliknya.

Berdasarkan beberapa pengertian interaksi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang perorangan, orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok baik positif maupun negatif sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b. Pengertian Teman Sebaya

Havighurst (Hurlock, 1978: 264) menyatakan kelompok teman sebaya yaitu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak secara bersama-sama. Singgih D. Gunarsa (1991: 97) menyatakan bahwa teman sebaya adalah teman dimana seseorang biasa bermain dan melakukan aktifitas bersama-sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama atau akrab. Biasanya seusia dan juga dari jenis kelamin yang sama maupun berbeda.

Teman sebaya menurut F. J. Monks-A.M.P Knoers (2006: 184) adalah teman setingkat dalam perkembangan, tetapi tidak perlu sama usianya. Siswa biasanya berusaha untuk menjadi anggota suatu kelompok. Kelompok semacam ini biasanya terdapat dalam Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Desmita (2005: 145) menyebutkan teman sebaya adalah orang yang memiliki kesamaan sosial, seperti tingkat sosial, akan tetapi belakangan definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Murniati (1979: 21) menambahkan bahwa sebaya merupakan anak-anak sebaya yang mempunyai

kepentingan bersama dan hukum-hukum yang dibuat yang dibuat bersama dalam satu permainan.

Berdasarkan beberapa pengertian teman sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki usia kurang lebih berdekatan, yang berpikir dan bertindak secara bersama-sama serta memiliki kesamaan tingkah laku dan psikologis.

c. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan *peer*. Konsep *peer group* secara khusus menunjuk pada sebuahkelompok pertemanan yang telah mengenalsatu sama lain dan menjadi sumberinformasi atau perbandingan antara satu sama lainnya (M. Nisfianoor, 2013: 2).

Setelah masa pertengahan dan akhir kanak-kanak, siswa banyak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil studi ditemukan bahwa olahraga kelompok merupakan 45% dari kegiatan siswa laki-laki, dan hanya 26% menjadi kegiatan siswa perempuan. Permainan umum, jalan-jalan dan bersosialisasi merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh siswa (Achmad Juntika N. dan Mubiar Agustin, 2011: 47).

Setelah mulai dapat bepergian, seorang siswa memperoleh agen sosialisasinya yaitu teman bermain atau teman sebaya, baik yang terdiri atas kerabat maupun tetangga dan teman sekolah. Jika dalam

keluarga interaksi yang dipelajari di rumah melibatkan hubungan yang tidak sederajat maka dalam kelompok bermain seorang siswa belajar berinteraksi dengan orang lain yang sederajat karena sebaya (Dany Daryanto dan G. Edwi Nugrohadhi, 2011: 184).

Tim Mitra Guru (2007: 26) mengatakan interaksi dengan teman sepermainan (teman sebaya) dapat membantu siswa mempelajari berbagai aturan dan nilai yang mengatur peran mereka. dalam kelompok sepermainan (sebaya), anggota-anggota baru akan cepat disosialisasikan dengan simbol-simbol keanggotaan kelompok seperti cara berpakaian, penggunaan barang-barang, dan pola-pola tingkah laku tertentu.

Interaksi dengan teman bermain (kelompok sebaya) akan dialami oleh siswa setelah siswa mampu bepergian keluar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga (Idianto M, 2004: 119).

Usia SD adalah usia dimana siswa tak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara kandung. Siswa ingin bersama teman sebaya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman, karena hanya dengan hal tersebut terdapat cukup teman untuk bermain dan berolahraga, serta dapat memberikan kegembiraan (JS. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, 2010: 125).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah pola hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain yang memiliki usia rata-rata sama (sederajat).

4. Tinjauan Karakteristik Siswa Tingkat SD

a. Perkembangan Fisik

Hurlock (1978: 148) mengatakan bahwa akhir masa kanak-kanak merupakan periode pertumbuhan yang lambat dan relatif seragam sampai masuk pada masa pubertas. Bentuk fisik mengikuti pola yang dapat diramalkan meskipun perbedaan kadang bisa terjadi. Bentuk tubuh mempengaruhi tinggi dan berat dalam akhir masa kanak-kanak.

Perkembangan fisiologis (perkembangan fisik) ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan (Achmad Juntika N. Dan Mubiar Agustin, 2011: 26).

Lusi Nuryanti (2008: 40-41) mengatakan bahwa kelanjutan proses pertumbuhan selama masa bayi dan kanak-kanak awal cenderung berjalan lebih lambat. Namun, pada akhir masa kanak-kanak akan terlihat perubahan yang nyata. Pada awal periode (usia 6 tahun) siswa masih terlihat seperti anak kecil, sedangkan di akhir

periode (usia 12 tahun) siswa sudah berubah dan mulai tampak seperti orang dewasa.

Santrock (2011: 142) mengatakan bahwa kemajuan yang signifikan dalam perkembangan fisik siswa akan terus berlangsung pada tahun-tahun masa kanak-kanak menengah dan akhir. Siswa akan tumbuh semakin tinggi, semakin berat, dan semakin kuat. Siswa akan semakin terampil dalam menggunakan keahlian fisiknya.

Rita Eka Izzaty (2008: 105) menyebutkan pertumbuhan fisik siswa cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Siswa menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik pada masa kanak-kanak akhir (usia SD) cenderung melambat dan rata-rata sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Namun, pada akhir masa kanak-kanak akhir pertumbuhan fisik mereka mulai berubah menjadi lebih berat, lebih tinggi, dan lebih kuat.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah suatu proses terus-menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Dalam setiap periode perkembangan, siswa berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru (JS. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, 2010: 169).

Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 105) mengatakan masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Siswa menggunakan operasi konkret untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Siswa juga mampu berpikir logis terhadap objek yang konkret. Siswa mulai berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial.

Lusi Nuryanti (2008: 38) mengatakan bahwa siswa SD masuk dalam tahap konkret operasional. Artinya, siswa mencapai struktur logika tertentu yang memungkinkan siswa membentuk beberapa operasi mental, namun masih terbatas pada objek-objek yang konkret. Siswa mampu berpikir logis, namun bukan berpikir abstrak.

Rita Eka Izzaty (2008: 106) mengatakan bahwa perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir siswa berkembang dan berfungsi, dari tingkat yang sederhana dan konkret ketingkat yang lebih rumit dan abstrak.

Dalam keadaan normal, pikiran siswa SD berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Di samping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi siswa. Minat siswa pada periode masa kanak-kanak akhir sangat tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 117).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif siswa SD berada pada tahap operasional konkret dimana siswa mampu berpikir logis terhadap objek-objek yang konkret.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan cara seseorang mengkomunikasikan maksud, perintah, hasrat, pemikiran dan mimpi-mimpi kepada orang lain. Bahasa merupakan hal mendasar bagi peradaban manusia, dan dianggap sebagai salah satu perkembangan utama evolusi manusia (Jonathan Ling dan Jonathan Catling, 2012: 138).

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulan dan berhubungan dengan orang lain. Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif siswa. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan (Sunarto dan B. Agung Hartono, 1995: 136-137).

Syamsu Yusuf LN. (2000: 118) mengatakan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir siswa. Perkembangan pikiran siswa tampak dalam perkembangan bahasa yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan pikiran itu muncul sejak usia 1,6-2,0 tahun yaitu pada saat siswa dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata.

Zukifli L (1986: 35) berpendapat seseorang mulai belajar berbicara pada usia 6-7 bulan. Perkembangan bahasa tidak dialami sama cepatnya pada setiap orang. Kemajuan perkembangan bahasa anak siswa sangat mengagumkan walaupun pada mulanya perkembangan bahasa itu tidak secepat pertumbuhan pikiran siswa.

Pada masa kanak-kanak akhirsiswa lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Perkembangan bahasanya nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Siswa semakin banyak

menggunakan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan. Area utama dalam pertumbuhan bahasa adalah pragmatis, yaitu penggunaan praktis dari bahasa untuk komunikasi (Rita Eka Izzaty, 2008: 107-108).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa siswa usia sekolah dasar berkaitan erat dengan kondisi lingkungan dan perkembangan kognitif siswa. Perkembangan pikiran siswa tampak dalam perkembangan bahasa yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

d. Perkembangan Moral

Ketika masa kanak-kanak akan berakhir, konsep moral siswa mulai meluas. Siswa yang lebih besar lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja. Selain itu, anak yang lebih besar menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan (Hurlock, 1978: 163).

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 104) mengatakan bahwa perkembangan moral siswa berkaitan erat dengan perkembangan sosial siswa. Selain berkaitan dengan perkembangan sosial siswa, terdapat pengaruh kuat juga dari perkembangan pikiran, perasaan, serta kemauan atas hasil tanggapan dari siswa.

Syamsu Yusuf LN. (2000: 132) mengatakan bahwa perkembangan moral siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Siswa memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan terutama orangtua. Siswa dikatakan bermoral jika tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial.

Rita Eka Izzaty (2008: 110) mengatakan bahwa perkembangan moral ditandai dengan kemampuan siswa untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Menurut Piaget, antara usia 5 sampai 12 tahun konsep siswa mengenai keadilan sudah berubah. Siswa yang lebih muda ditandai dengan moral yang heteronomous sedangkan siswa pada usia 10 tahun sudah bergerak ke tingkat yang lebih tinggi yang disebut moralitas autonomous.

Kohlberg (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 110-111) menyatakan adanya tiga tahap perkembangan moral. Ketiga tahap tersebut terjadi pada tiga tingkatan, yaitu tingkatan: (a) pra-konvensional; (b) konvensional; dan (c) pasca konvensional.

Pada tahap pra-konvensional siswa peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar-salah tetapi mengartikannya dari sudut akibat fisik suatu tindakan.

Pada tahap konvensional, memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok atau agama dianggap sebagai suatu yang

berharga pada dirinya sendiri, yang nampak pada sikap loyal, ingin menjaga, menunjang dan memberi justifikasi pada ketertiban. Pada tahap pasca konvensional ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang sah serta dapat dilaksanakan.

Pada tahap pasca konvensional ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang sah serta dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang memegang prinsip-prinsip tersebut terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial dapat membantu siswa memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat.

e. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan siswa. Emosi yang nyata misalnya: takut, marah, cemburu, iri sering disebut sebagai emosi yang tidak menyenangkan atau *unpleasant emotion* yang merugikan perkembangan siswa. Sebaliknya emosi yang menyenangkan atau *pleasant emotion* seperti: kasih sayang, suka cita, kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan

bagi perkembangan siswa. Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 112) menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

Hurlock (1978: 155) mengatakan bahwa pada masa kanak-kanak akhir terdapat waktu dimana siswa sering mengalami emosi yang hebat. Meningginya emosi pada akhir masa kanak-kanak dapat disebabkan karena keadaan fisik atau lingkungan yang kurang mendukung.

Endang Purwanti, dkk (2005: 97) mengatakan bahwa pada masa ini, siswa mulai tahu bahwa ungkapan emosional yang berlebihan, merupakan hal yang kurang baik, dan secara sosial tidak dapat diterima oleh teman sebaya ataupun keluarga, sehingga perkembangan yang nampak adalah siswa mulai belajar untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang bersifat negatif dan cenderung untuk mulai mengungkapkan emosi yang menyenangkan.

Lusi Nuryanti (2008: 42) mengatakan bahwa aspek emosi pada siswa SD mengalami perkembangan yang signifikan. Seiring bertambahnya usia, kemampuan siswa untuk mengenali emosi dalam diri sendiri semakin berkembang. Siswa semakin menyadari tentang perasaan sendiri dan perasaan orang lain.

Rita Eka Izzaty (2008: 112-113) mengatakan ciri-ciri emosi paa siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Emosi siswa berlangsung relatif lebih singkat. Hal ini disebabkan karena emosi siswa menampakkan dirinya dalam kegiatan atau gerakan yang nampak, sehingga menghasilkan emosi yang pendek.
- 2) Emosi siswa kuat atau hebat. Hal ini terlihat bila siswa takut, marah, atau sedang bersenda gurau. Mereka akan tampak takut sekali, marah sekali meskipun kemudian cepat hilang.
- 3) Emosi siswa mudah berubah.
- 4) Emosi siswa nampak berulang-ulang. Hal ini timbul karena siswa dalam proses perkembangan kearah kedewasaan dan mengadakan penyesuaian terhadap situasi di luar.
- 5) Respon emosi siswa berbeda-beda. Pengalaman belajar dari lingkungannya membentuk tingkah laku dengan perbedaan emosi secara individual.
- 6) Emosi siswa dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya. Biasanya dapat diketahui dari tingkah lakunya, misalnya melamun, gelisah, menghisap jari, sering menangis dan sebagainya.
- 7) Emosi siswa mengalami perubahan dalam kekuatannya.
- 8) Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi pada siswa usia SD mengalami perkembangan yang signifikan. Pada masa ini siswa semakin menyadari tentang perasaan sendiri dan perasaan orang lain.

f. Perkembangan Sosial

F.J Monks-A.M.P Knoers (1982: 183) mengatakan bahwa perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia prasekolah sampai akhir masa sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. meluasnya lingkungan sosial bagi siswa menyebabkan siswa menjumpai pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua.

Perkembangan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik orang tua, orang dewasa lain, atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan sosial siswa secara positif, maka siswa akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang (Achmad Juntika N. Dan Mubiar Agustin, 2011: 46).

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lain maupun teman bermain, siswa mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial (Achmad Juntika N. dan Mubiar Agustin, 2011: 44-45).

Syamsu Yusuf LN. (2000: 122) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi.

Dunia sosio-emosional siswa menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan siswa selama masa kanak-kanak akhir.

1) Kegiatan Bermain

Permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok. Bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada siswa untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman.

2) Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan sosial siswa baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Teman sebaya juga memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat namun juga memungkinkan untuk membawa pengaruh negatif.

Rita Eka Izzaty (2008: 116) menyebutkan masa kanak-kanak akhir (usia SD) dibagi menjadi dua fase:

- 1) Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun, biasanya duduk di kelas 1,2 dan 3 Sekolah Dasar. Adapun ciri-ciri siswa masa kelas rendah yaitu:
 - a) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
 - b) Suka memuji diri sendiri.
 - c) Kalau tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka tugas tersebut dianggapnya tidak penting.
 - d) Suka membandingkan dirinya dengan orang lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 - e) Suka meremehkan orang lain

- 2) Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun sampai 12/13 tahun, biasanya duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar. Ciri-ciri siswa masa kelas tinggi adalah:
 - a) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
 - b) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
 - c) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
 - d) Siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya.
 - e) Siswa-siswa suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa usia SD sudah mulai meluas siswa sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Perkembangan sosial siswa SD proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi.

B. Kerangka Pikir

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan setiap individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri untuk meningkatkan kehidupannya yang lebih baik. Kecerdasan emosi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku manusia termasuk pola perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Dalam berhubungan atau berinteraksi tentu saja akan terjadi konflik. Sangat penting bagi anak untuk dapat mengendalikan emosinya sehingga dapat mempertahankan hubungan dengan teman sebaya yang telah dibina. Jika siswa tidak mampu mengendalikan emosi, siswa akan dikucilkan atau diasingkan dari lingkungan khususnya lingkungan teman sebaya.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam pemahaman sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi sosial untuk mempertahankan suatu hubungan antarpribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam menciptakan relasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan menciptakan relasi merupakan kemampuan yang penting karena dapat menunjang kehidupan seseorang. Dalam berinteraksi, seseorang juga harus berperilaku baik untuk menjaga hubungan yang telah terjalin. Orang yang tidak dapat membangun relasi tentu akan dikucilkan oleh lingkungan khususnya lingkungan teman sebaya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi dengan teman sebaya yaitu kondisi lingkungan, pola asuh orang tua, kecerdasan emosi, kecerdasan interpersonal, dan lain-lain. Namun, penelitian ini memfokuskan pada hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dalam kaitannya dengan interaksi teman sebaya. Dalam hubungannya dengan interaksi teman sebaya, kecerdasan emosi dan interpersonal memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalin sebuah hubungan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya.

C. Perumusan Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka pikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya di SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.
- b. Ada hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya di SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.
- c. Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya di SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sudarsono (1998: 4) mengatakan pendekatan penelitian secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah informasi atau data yang dikumpulkan tidak berwujud angka dan analisisnya berdasarkan prinsip logika, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka dan analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik.

Suharsimi Arikunto (2002: 75-77) menyebutkan jenis-jenis pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Menurut teknik samplingnya adalah:
 - 1) Pendekatan populasi,
 - 2) Pendekatan sampel,
 - 3) Pendekatan kasus.
- b. Menurut timbulnya variabel adalah:
 - 1) Pendekatan non-eksperimen,
 - 2) Pendekatan eksperimen.
- c. Menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen adalah:
 - 1) Penelitian kasus (*case-studies*),
 - 2) Penelitian kausal komparatif,
 - 3) Penelitian korelasi,
 - 4) Penelitian historis,
 - 5) Penelitian filosofis.
- d. Menurut model pengembangan atau model pertumbuhan adalah:
 - 1) “*One-Shoot*” model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”.
 - 2) *Longitudinal* model, yaitu mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan bagi individu-individu yang sama.

- 3) “*Cross-Sectional*” model, yaitu gabungan antara model a dan model b.
- e. Menurut desain atau rancangan penelitiannya adalah:
 - 1) Rancangan rambang lugas,
 - 2) Rancangan ulangan,
 - 3) Rancangan faktorial.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 75-77) di atas, maka penelitian ini menurut teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel yaitu tidak menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Menurut timbulnya variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimen yaitu penelitian yang tidak menggunakan kelompok pembanding. Menurut sifat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu mencari hubungan antar-variabel. Jika ditinjau dari model pengembangan, jenis penelitian ini adalah *one-shoot* model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data. Jika berpedoman dengan pendapat Sudarsono (1998: 4), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengambilan kesimpulannya berdasarkan analisis statistik.

B. Variabel Penelitian

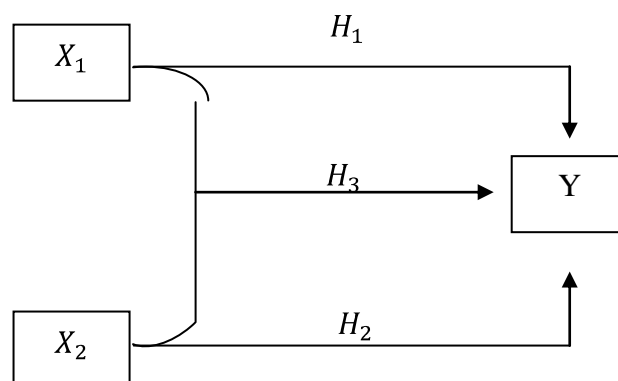
S. Margono, 1997 (Nurul Zuriah, 2006: 144) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, dan sebagainya). Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2010: 118) mengatakan variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditentukan oleh hipotesis penelitian.

Variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Interaksi teman sebaya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada dua yaitu kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah kecerdasan emosi (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah interaksi teman sebaya (Y).

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 42).

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : kecerdasan emosi
 X_2 : kecerdasan interpersonal
Y : interaksi teman sebaya
H : hipotesis yang diajukan

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. M. Iqbal Hasan (2002: 58) mengatakan sampel merupakan bagian populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Sugiyono (2011: 81) mengatakan bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Suharsimi Arikunto (2002: 112) menerangkan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik”.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Seluruh SD tersebut masing-masing memiliki rombongan belajar untuk setiap jenjang sehingga jumlah siswa kelas V keseluruhan lebih dari 100 siswa. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *random* (acak) biasanya dilakukan dengan cara mengundi. *Proporsional Random Sampling* hanya dapat dilakukan pada populasi yang homogen.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Nama SD	$\sum Populasi$	Penghitungan Sampel	$\sum sampel$
1.	SD N Lempuyangwangi	78	$\frac{78}{228} \times 100$	34
2.	SD N Lempuyangan I	82	$\frac{82}{228} \times 100$	36
3.	SD N Tegalpanggung	43	$\frac{43}{228} \times 100$	19
4.	SD N Widoro	25	$\frac{25}{228} \times 100$	11
	$\sum total$	228		100

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sekecamatan Danurejan, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Kecamatan Danurejan memiliki 4 SD Negeri yaitu SD Negeri Lempuyangan 1, SD Negeri Tegalpanggung, SD Negeri Lempuyangwangi, dan SD Negeri Widoro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2014 dengan rincian sebagai berikut.

- a. Minggu ke-3 bulan Maret 2014 : mengurus surat izin penelitian.
- b. Minggu ke-3 dan ke-4 bulan Maret 2014 : melakukan penelitian dengan memberikan instrumen penelitian kepada siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan tahun ajaran 2013/2014.
- c. Minggu ke-1 dan ke-2 bulan April 2014 : melakukan olah data statistik dengan dibantu oleh seorang ahli olah data.

F. Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam alur penelitian. Dalam tahap ini, seorang peneliti akan menguji apakah hipotesisnya terbukti atau tidak. Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode daftar skala.

Syaifuddin Azwar (2004: 99- 100) mengatakan instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan kognitif dan variabel kepribadian (afektif). Pengungkapan atribut yang konsepsinya abstrak, sebagaimana aspek-aspek kepribadian, tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan harus melalui indikator-indikator perilaku yang

diidentifikasi secara jelas. Pertanyaan dalam tes harus diuji secara empiris untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

G. INSTRUMEN

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar skala.

Prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Pengembangan instrumen variabel kecerdasan emosi

- 1) Tujuan : untuk mengetahui kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan tahun ajaran 2013/2014.
- 2) Definisi operasional : Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengatur kehidupan emosinya termasuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta mampu memotivasi dirinya sendiri. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosi baik antara lain mampu mengenali emosi diri (sadar diri), kemampuan mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, serta mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Ketika seorang anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka anak

akan mampu menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebaya dan sebisa mungkin menciptakan suasana pergaulan yang sehat dan menyenangkan.

3) Indikator variabel kecerdasan emosi (diadopsi dari Goleman, 2004: 58-59):

- a) Mengenali emosi diri (sadar diri).
- b) Kemampuan mengelola emosi (tidak meledak-ledak).
- c) Mampu memotivasi diri sendiri.
- d) Mampu mengenali emosi orang lain.
- e) Mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain.

b. Pengembangan instrumen variabel kecerdasan interpersonal

1) Tujuan : untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan tahun ajaran 2013/2014.

2) Definisi operasional : Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain. Seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka anak akan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat seseorang lebih berhasil dalam berinteraksi positif dengan orang lain.

- 3) Indikator variabel kecerdasan interpersonal (diadopsi dari Deddy Wahyudi, 2011: 38):
 - a) Mampu memahami sifat dan kepribadian orang lain.
 - b) Bersikap *ekstrovert* dan kharismatik.
 - c) Menyukai perdamaian, keharmonisan, dan kerjasama.
- c. Pengembangan instrumen variabel interaksi teman sebaya
 - 1) Tujuan : untuk mengetahui interaksi teman sebaya siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan tahun ajaran 2013/2014.
 - 2) Definisi operasional : Interaksi dengan teman sebaya merupakan suatu aktivitas beradaptasi dan mengembangkan keterampilan sosial dengan teman sebayanya. Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Aktivitas yang biasa dilakukan dengan teman sebaya untuk usia sekolah dasar misalnya bermain bersama, belajar kelompok, mengembangkan hobi, dan lain-lain.
 - 3) Indikator variabel interaksi teman sebaya (diadopsi dari beberapa pendapat ahli yaitu M. Nisfianoor (2013: 2), Ahmad Juantika N dan Mubiar Agustin (2011: 47), dan Tim Mitra Guru (2007: 26):

- a) Membina hubungan pertemanan yang baik dengan teman sebaya.
- b) Memahami bahwa teman sebaya merupakan partner belajar yang baik.
- c) Mampu berkomunikasi dengan teman sebaya.
- d) Mampu memahami suasana hati teman sebaya.

2. Penyusunan Instrumen

- a. Kisi-kisi berdasarkan indikator variabel kecerdasan emosi

Berdasarkan indikator tersebut kemudian disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Emosi

No	Indikator	Kriterium	No. Item	Jumlah
1.	Mampu menguasai emosi diri (sadar diri).	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui apa yang membuatnya senang - Mengetahui apa yang membuatnya sedih. 	3 4, 20	3
2.	Mampu mengelola emosi (tidak meledak-ledak).	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menahan amarah - Tidak berlebihan dalam berekspresi 	2, 6, 21 1, 9	5
3.	Mampu memotivasi diri sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> - Pantang menyerah - Optimis - Kerja keras 	5, 11, 23 10 12, 13	6
4.	Mampu mengenali emosi orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui apa yang membuat orang lain marah - Mengetahui apa yang membuat orang lain tersenyum 	15, 24 7, 22	4

5.	Mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Gemar membantu teman yang membutuhkan - Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan teman - Senang menghabiskan waktu bersama teman 	8, 14 16, 19 17, 18, 25	7
Jumlah			25	

b. Kisi-kisi berdasarkan indikator variabel kecerdasan interpersonal

Berdasarkan indikator tersebut kemudian disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Variabel Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator	Kriterium	No. Item	Jumlah
1.	Mampu memahami sifat, dan kepribadian orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki empati - Mengetahui maksud ekspresi orang lain 	6, 10, 21, 25 2, 3, 4, 13	8
2.	Bersikap <i>ekstrovert</i> dan kharismatik.	<ul style="list-style-type: none"> - Pandai bergaul dan aktif dalam kegiatan yang positif - Berjiwa pemimpin 	1, 7, 8, 18 9, 11, 16, 22, 24	9
3.	Menyukai perdamaian, keharmonisan dan kerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> - Senang belajar kelompok - Menyukai ketenangan - Menyukai kedamaian 	5, 15, 17, 23 12, 14 19, 20	8
Jumlah			25	

c. Kisi-kisi berdasarkan indikator variabel interaksi teman sebaya

Berdasarkan indikator tersebut kemudian disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Variabel Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Kriterium	No. Item	Jumlah
1.	Membina hubungan pertemanan yang baik dengan teman sebaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Senang bermain dengan teman sebaya - Mau bermain dengan siapa saja - Berperilaku baik dengan teman sebaya 	1, 5 9, 25 15, 17	6
2.	Memahami bahwa teman sebaya merupakan partner belajar yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyukai belajar kelompok - Menyukai kelompok bermain 	2, 6, 10, 14, 18 21, 22	7
3.	Mampu berkomunikasi dengan teman sebaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap tegas - Senang berpendapat - Senang menjelaskan tentang sesuatu hal 	3, 13 7, 11 19, 23	6
4.	Mampu memahami suasana hati teman sebaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi pendengar yang baik - Mengetahui maksud ekspresi orang lain - Memiliki empati 	4, 24 8, 20 12, 16	6
Jumlah			25	

3. Penyuntingan item

Penyuntingan berarti melengkapi instrumen dengan pedoman atau petunjuk pengerjaan, lembar untuk mengisi identitas diri, dan ucapan terimakasih sehingga instrumen penelitian menjadi benar-benar siap.

Instrumen terdiri dari dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan yang mendukung (*favorabel*) dan pertanyaan yang tidak mendukung (*tidak favorabel*). Subjek penelitian memberi respon dengan empat pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor. Adapun skor yang diberikan untuk setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

- a. Jawaban yang mendukung (*favorabel*)
 - 1) Untuk jawaban selalu diberikan skor 4
 - 2) Untuk jawaban sering diberikan skor 3
 - 3) Untuk jawaban jarang diberikan skor 2
 - 4) Untuk jawaban tidak pernah diberikan skor 1
- b. Jawaban yang tidak mendukung (*tidak favorabel*)
 - 1) Untuk jawaban selalu diberikan skor 1
 - 2) Untuk jawaban sering diberikan skor 2
 - 3) Untuk jawaban jarang diberikan skor 3
 - 4) Untuk jawaban tidak pernah diberikan skor 4

4. Uji coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas instrumen atau konsistensi internal. Suharsimi Arikunto (2002: 144) mengatakan bahwa benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2011: 125-130) menyebutkan bahwa ada tiga cara yang dapat ditempuh dalam pengujian validitas instrumen. Cara itu antara lain:

1) Pengujian validitas konstruksi (Construct Validity)

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (expert judgment). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli.

2) Pengujian validitas isi (Content Validity)

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3) Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang

terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula.

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas isi (*content validity*). Uji validitas internal mengenai kisi-kisi instrumen menggunakan *expert judgment*.

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002: 154) mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius (mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha yang digunakan untuk instrumen dengan rentangan skor atau berbentuk skala.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Suharsimi Arikunto (2002: 265) mengatakan bahwa regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan satu atau lebih *independent variable*. Regresi ganda (*multiple regresion*) adalah perluasan dari teknik regresi apabila

terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.

Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan *software SPSS*. Arif Pratisto (1998: 1) mengatakan bahwa *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* merupakan salah satu program olah data statistik yang paling diminati oleh para peneliti. Hampir semua model aplikasi statistik (statistik deskriptif, statistik parametrik, serta uji statistik non-parametrik) dapat diselesaikan dengan program ini. Versi *software SPSS* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS for Window seri 19.0*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Emosi

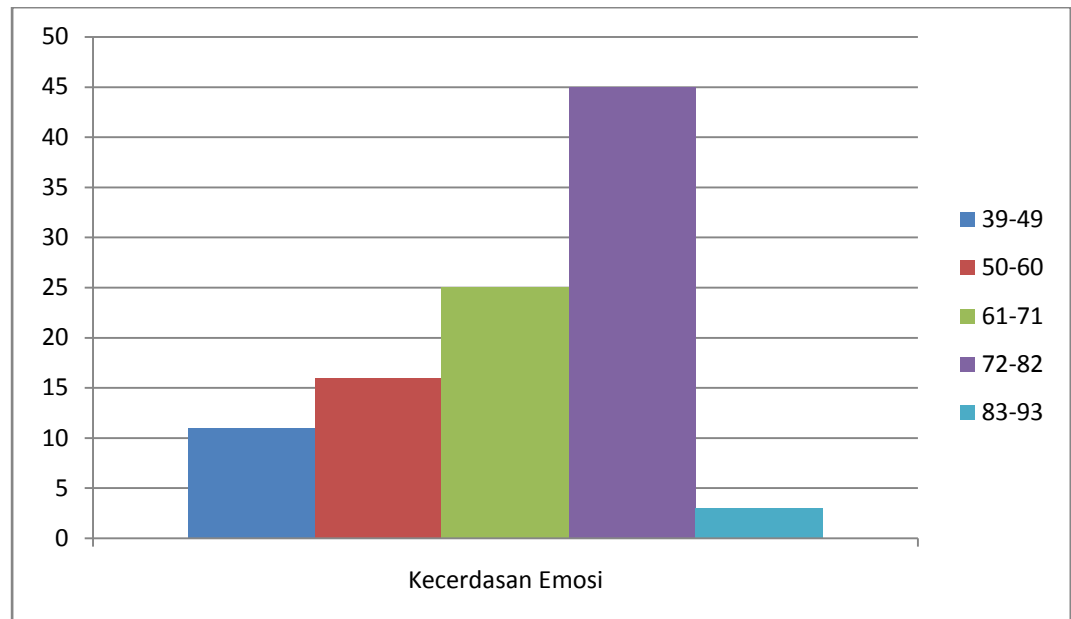
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: *nilai minimum* (nilai minimal) 41; *nilai maximum* (nilai maksimal) 91; *mean* (rata-rata) 67,1; *median* (nilai tengah) 70; *modus* (nilai sering muncul) 72; dan *standar deviation* (simpangan baku) 10,94.

Deskripsi hasil penelitian juga disajikan dalam frekuensi dengan rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok. Panjang kelas dengan rumus rentang data dibagi dengan jumlah individu. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Emosi

NO	Interval Kelas	Frekuensi	Persen
1	39 - 49	11	11%
2	50 - 60	16	16%
3	61 - 71	25	25%
4	72 - 82	45	45%
5	83 - 93	3	3%
Jumlah		100	100%

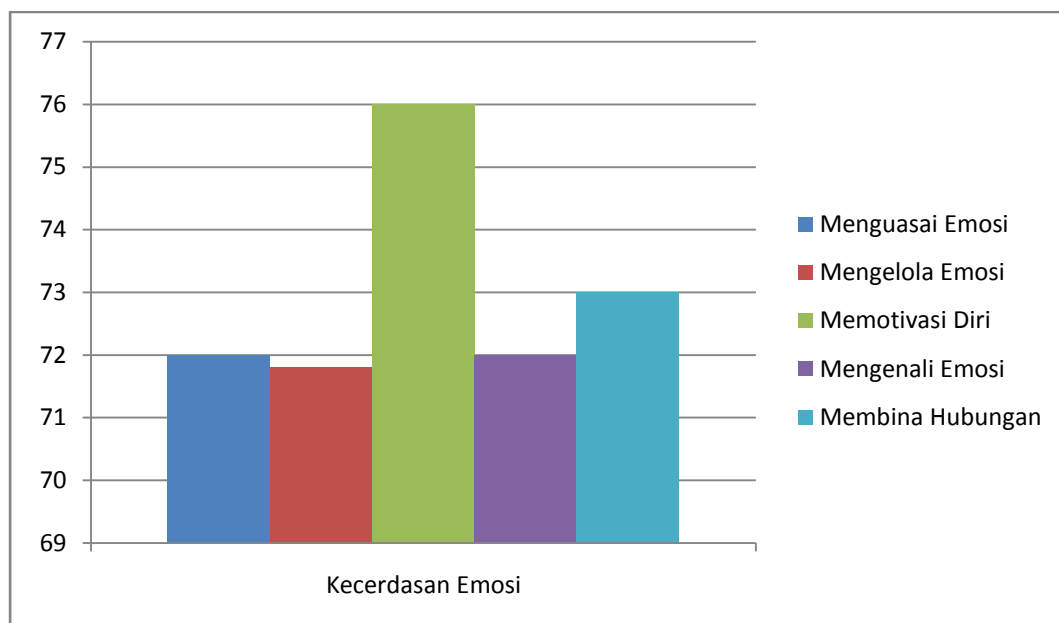
Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Kecerdasan Emosi

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui perolehan nilai siswa terhadap instrumen kecerdasan emosi yang telah diujikan. Terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai antara 39-49, 16 siswa memperoleh nilai antara 50-60, 25 siswa memperoleh nilai antara 61-71, 45 siswa memperoleh nilai antara 72-82, dan 3 siswa memperoleh nilai antara 83-93. *Mean* (nilai tengah) berdasarkan hasil penelitian adalah 67,1.

Ketercapaian tiap indikator dalam instrumen kecerdasan emosi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Ketercapaian Indikator Kecerdasan Emosi

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa perbedaan ketercapaian indikator kecerdasan emosi tidak signifikan. Perolehan masing-masing indikator adalah 72% untuk kemampuan menguasai emosi, 71,8% untuk kemampuan mengelola emosi, 76% untuk kemampuan memotivasi diri, 72% untuk kemampuan mengenali emosi orang lain, dan 73% untuk kemampuan membina hubungan. Indikator yang keterpaiannya paling rendah diantara kelima indikator tersebut adalah indikator kemampuan mengelola emosi. Fakta yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah siswa belum mampu menahan amarah dan masih berlebihan dalam berekspresi.

2. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Interpersonal

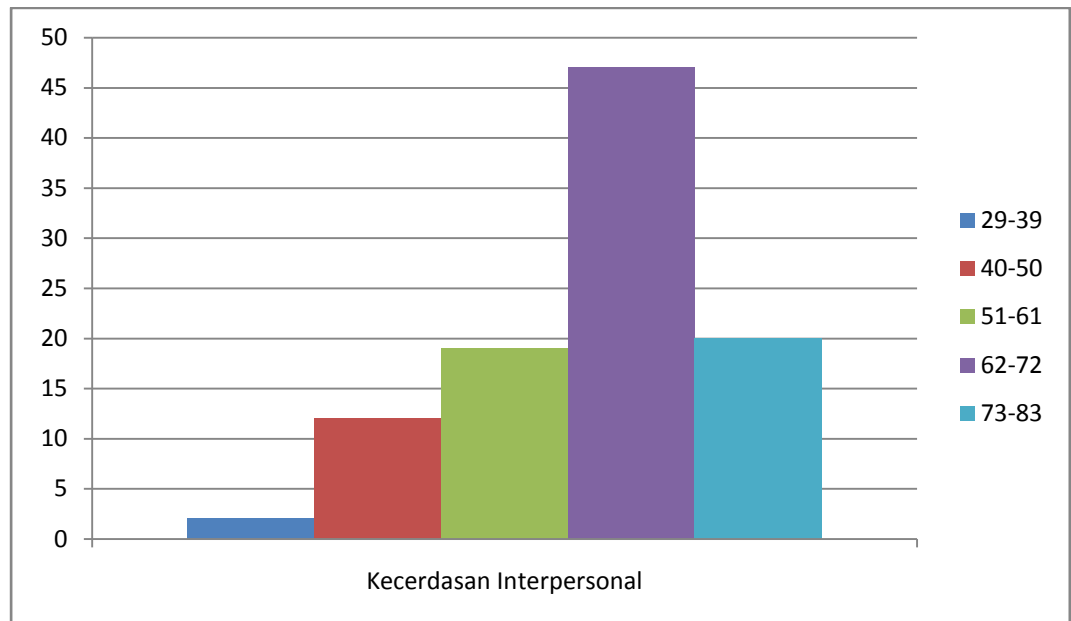
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: *nilai minimum* (nilai minimal) 31; *nilai maximum* (nilai maksimal) 81; mean (rata-rata) 64,19; *median* (nilai tengah) 66; *modus* (nilai sering muncul) 71 (lebih dari satu); dan *standar deviation* (simpangan baku) 9,80.

Deskripsi hasil penelitian juga disajikan dalam frekuensi dengan rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok. Panjang kelas dengan rumus rentang data dibagi dengan jumlah individu. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Data tentang Kecerdasan Interpersonal

NO	Interval Kelas			Frekuensi	Persen
1	29	-	39	2	2%
2	40	-	50	12	12%
3	51	-	61	19	19%
4	62	-	72	47	47%
5	73	-	83	20	20%
Jumlah				100	100%

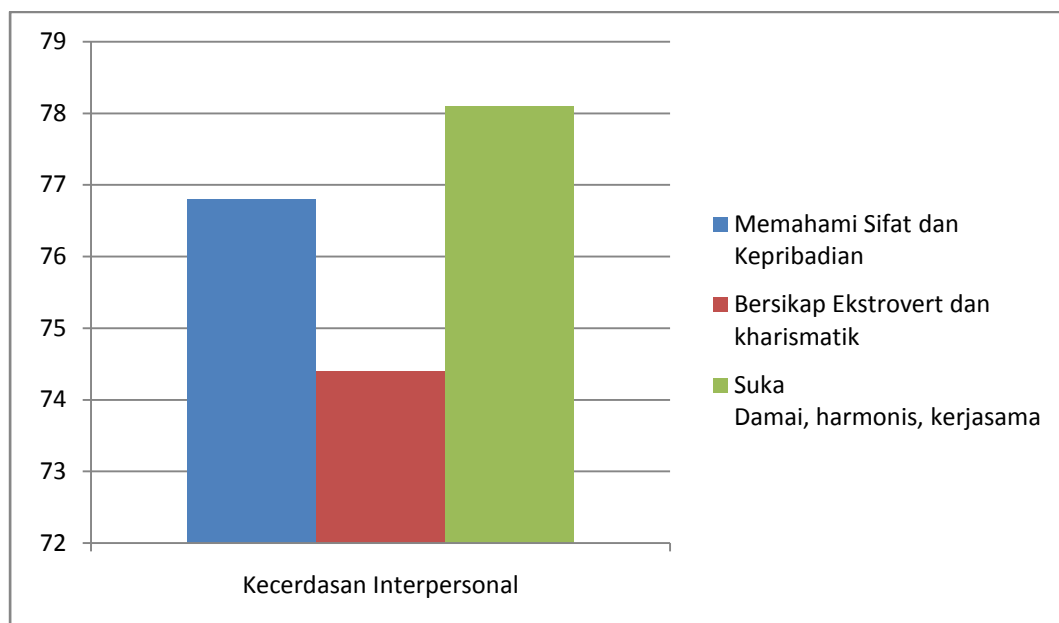
Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik hasil Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui perolehan nilai siswa terhadap instrumen kecerdasan interpersonal yang telah diujikan. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai antara 29-39, 12 siswa memperoleh nilai antara 40-50, 19 siswa memperoleh nilai antara 51-61, 47 siswa memperoleh nilai antara 62-72, dan 20 siswa memperoleh nilai antara 73-83. *Mean* (nilai tengah) berdasarkan hasil penelitian adalah 64,19.

Ketercapaian tiap indikator dalam instrumen kecerdasan interpersonal dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Ketercapaian Indikator Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa perbedaan ketercapaian indikator kecerdasan emosi tidak signifikan. Perolehan masing-masing indikator adalah 76,8% untuk indikator mampu memahami sifat dan kepribadian orang lain, 74,4 % untuk indikator bersikap *ekstrovert* dan kharismatik, serta 78,1% untuk indikator menyukai perdamaian, keharmonisan, dan kerjasama. Indikator yang keterpaiannya paling rendah diantara ketiga indikator tersebut adalah bersikap *ekstrovert* dan kharismatik. Fakta yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah siswa kurang pandai dalam bergaul, kurang aktif dalam kegiatan yang positif, dan kurang memiliki jiwa pemimpin.

3. Deskripsi Data tentang Interaksi Teman Sebaya

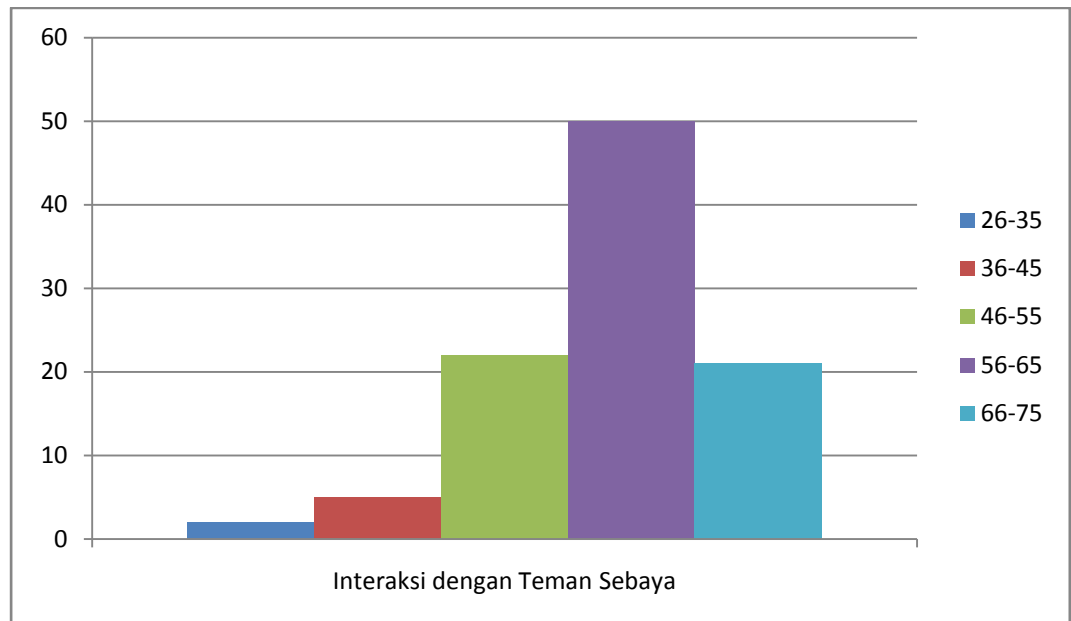
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: *nilai minimum* (nilai minimal) 27; *nilai maximum* (nilai maksimal) 74; *mean* (rata-rata) 58,77; *median* (nilai tengah) 60; *modus* (nilai sering muncul) 65; dan *standar deviation* (simpangan baku) 9,718.

Deskripsi hasil penelitian juga disajikan dalam frekuensi dengan rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok. Panjang kelas dengan rumus rentang data dibagi dengan jumlah individu. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Data tentang Interaksi Teman Sebaya

NO	Interval Kelas			Frekuensi	Persen
1	26	-	35	2	2%
2	36	-	45	5	5%
3	46	-	55	22	22%
4	56	-	65	50	50%
5	66	-	75	21	21%
Jumlah				100	100%

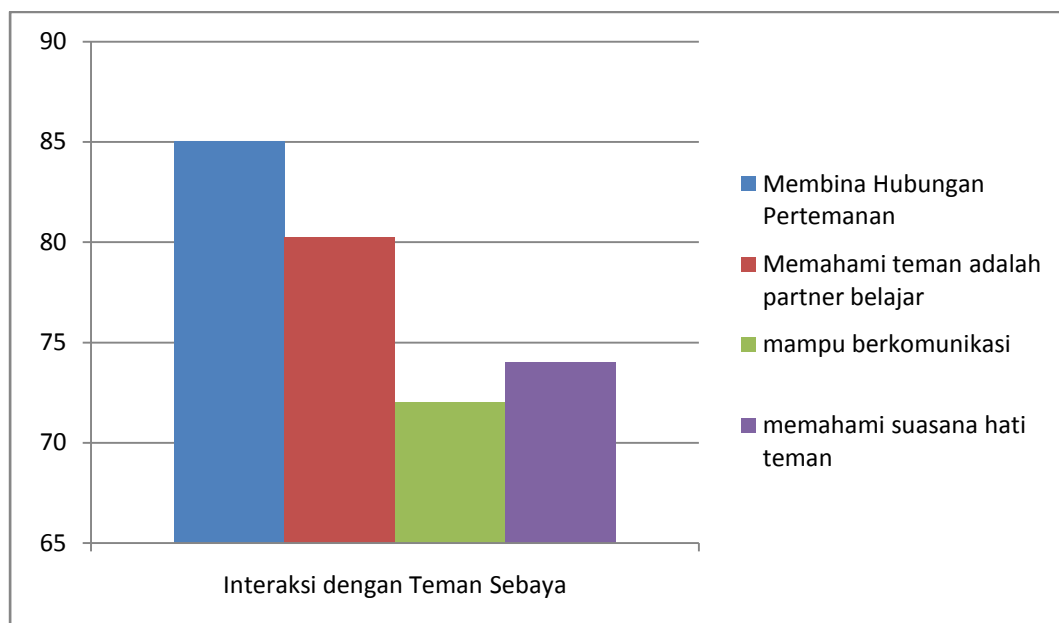
Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Interaksi teman Sebaya

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui perolehan nilai siswa terhadap instrumen interaksi teman sebaya yang telah diujikan. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai antara 26-35, 5 siswa memperoleh nilai antara 36-45, 22 siswa memperoleh nilai antara 46-55, 50 siswa memperoleh nilai antara 56-65, dan 21 siswa memperoleh nilai antara 66-75. *Mean* (nilai tengah) berdasarkan hasil penelitian adalah 58,77.

Ketercapaian tiap indikator dalam instrumen interaksi teman sebaya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik Ketercapaian Indikator Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa perbedaan ketercapaian indikator kecerdasan emosi tidak signifikan. Perolehan masing-masing indikator adalah 85% untuk indikator membina hubungan pertemanan yang baik dengan teman sebaya, 80,25% untuk indikator memahami teman sebaya sebagai *partner* belajar, 72% untuk indikator mampu berkomunikasi dengan teman sebaya, serta 74% untuk indikator mampu memahami suasana hati teman sebaya. Indikator yang keterpaiannya paling rendah diantara keempat indikator tersebut adalah mampu berkomunikasi dengan teman sebaya. Fakta yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah siswa kurang tegas dalam bersikap, tidak senang berpendapat, dan dan tidak senang dalam menjelaskan sesuatu.

4. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

a. Uji Normalitas

Pengujiannormalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Sminorv*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Caranya adalah dengan menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, dan apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Kesimpulan
1	Kecerdasan Emosi	0,059	Normal
2	Kecerdasan Interpersonal	0,169	Normal
3	Interaksi Teman Sebaya	0,225	Normal

Dari tabel di atas harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama, dikatakan homogen apabila p lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Nilai Signifikansi	Taraf signifikansi	Kesimpulan
0,056	0,05	homogen

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat, regresi dikatakan linier apabila Sig. Linierity lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	Sig. Linierity	F hitung	Kesimpulan
Y – X1	0,000	40,512	Linier
Y – X2	0,000	52,373	Linier

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta, maka pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*), sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan

Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Teman Sebaya

Jenis Korelasi	harga r		P	Keterangan
	hitung	tabel ($n=100, \alpha=5\%$)		
$X_1 - Y$	0,457	0.195	0,000	Signifikan

Harga P 0,000 dapat diartikan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya bersifat positif. Untuk menguji keberartian hubungan antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya menggunakan r -hitung yang dikonsultasikan dengan r -tabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rangkuman Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya

Jenis Korelasi	harga r		P	Keterangan
	hitung	tabel ($n=100, \alpha=5\%$)		
$X_2 - Y$	0,602	0.195	0,005	Signifikan

Harga P 0,005 dapat diartikan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya bersifat positif. Untuk menguji keberartian hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya menggunakan r -hitung yang dikonsultasikan dengan r -tabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda ($R_{y(100)}$) yang diperoleh sebesar 0,670, berarti korelasinya positif.

Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda

R_y	R^2	df	Harga F hitung	p	Keterangan
0,620	0,385	2 ; 97	30,339	0,000	Signifikan

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan melihat harga P . Harga P pada tabel di atas adalah 0,000 yang artinya hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya bersifat positif. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

Analisis regresi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,385, artinya $(0,385 \times 100\%) = 38,5\%$ naik-turunnya interaksi teman sebaya pada siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta ditentukan oleh kombinasi kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal, sedangkan sisanya 61,5% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Residual statistik dari variabel interaksi teman sebaya diperoleh N sebesar 100, rerata 0,0000. nilai minimal -26,68, nilai maksimal 13,05 dan standar deviasi 6,83. Berikut tabel dari residual statistik.

Tabel 14. Residual Statistik Variabel Interaksi Teman Sebaya

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Residual	-26,6842	13,05397	0,00000	6,83844	100

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD negeri sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

1. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Teman Sebaya

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya. Hal ini berdasarkan harga P sebesar 0,000 yang berarti hubungan antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya bersifat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya.

Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh atau kontribusi yang baik dalam cara dan pola interaksi siswa dengan teman sebayanya. Seperti yang dikatakan oleh Agus Efendi (2005: 171) bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi ini bertujuan untuk mengarahkan siswa bagaimana cara berinteraksi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Maryana Kuswandi Jaya, dkk (2012: 2) bahwa seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi juga mampu untuk memahami perasaan orang lain dalam menangani hubungan. Kemampuan mengelola emosi dapat membantu siswa untuk dapat berinteraksi secara efektif bersama teman sebaya serta dapat menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan menyenangkan di lingkungan kelas maupun sekolah.

2. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya. Hal ini berdasarkan harga P sebesar 0,005 yang berarti hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya bersifat signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki kontribusi untuk menciptakan interaksi teman sebaya dengan baik. Kondisi ini dikarenakan oleh adanya kemampuan individu untuk menggunakan kecerdasannya dalam mengenali perbedaan ataupun memahami keadaan orang lain. Chaplin (2000: 257) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

Kecerdasan interpersonal lebih mengarah pada bagaimana seseorang mampu mengerti dan memahami serta bagaimana seseorang membuat orang lain merasa nyaman dalam berinteraksi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Linda Campbel, dkk (2002: 3) yang mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

3. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri se – Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Berdasarkan harga P dalam tabel yaitu sebesar 0,000 regresi ganda dalam penelitian ini berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,385 artinya $(0,385 \times 100\%) = 38,5\%$. Naik turunnya interaksi teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta ditentukan oleh kombinasi hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal yaitu sebesar 38,5%, sedangkan sisanya 61,5% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa mampu mengarahkan mereka untuk berinteraksi dengan baik. Kecerdasan emosi cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh diri sendiri. Kecerdasan emosi menurut Patton, 2000 (Meta Nurita DS, 2012: 15) dinyatakan sebagai dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan seseorang untuk mengadakan impuls-impuls dan menyalurkan emosi yang kuat secara efektif. Penyaluran yang tepat ini merupakan hasil dari pengaturan yang dilakukan oleh individu yang berasal dari dalam diri masing-masing. Bentuk emosi di sini tidak selamanya berbentuk amarah akan

tetapi bisa berbentuk semangat yang menggebu-gebu ataupun perasaan yang timbul dari dalam diri. Pengaturan emosi yang diwujudkan dalam penyaluran emosi yang tepat pada waktu dan suasana akan mampu menciptakan kondisi interaksi yang baik.

Pola interaksi juga dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal yang lebih mengarah pada sebuah sikap yang ditunjukkan oleh individu kepada individu lainnya. Menurut Gardner, 1999 dalam (T. Safaria, 2005: 23) dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Sifat yang dimiliki oleh seseorang itu berbeda dengan yang lainnya sehingga perlu adanya kecerdasan interpersonal agar dapat menciptakan kondisi interaksi yang baik. Dalam pembelajaran di kelas hendaknya guru membimbing siswa agar mampu berinteraksi dengan siapa saja tanpa membedakan. Untuk itu guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang banyak mengaktifkan siswa seperti *cooperative learning*, *active learning*, dan lain-lain. Melalui penerapan model pembelajaran seperti yang dicontohkan diharapkan siswa dapat berinteraksi positif dengan seluruh teman di kelas dalam kegiatan belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V SD Negeri

Sekecamatan Danurejan Yogyakarta ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah definisi dan indikator dari variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal memiliki kemiripan arti sehingga terjadi tumpang tindih. Hal ini disebabkan karena kecerdasan interpersonal sudah masuk di dalam kecerdasan emosi. Walaupun demikian, indikator yang digunakan dalam variabel kecerdasan interpersonal memiliki wilayah cukup luas. Sehingga meskipun ada tumpang tindihnya, kedua variabel itu tetap diukur secara terpisah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan interaksi teman sebaya. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosi siswa, semakin baik pula interaksi siswa dengan teman sebaya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, semakin baik pula interaksi siswa dengan teman sebaya.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi dan kecerdasan interpersonal siswa, semakin baik pula interaksi siswa dengan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing-masing instrumen, guru diharapkan mampu memberikan teladan dan memberikan saran kepada siswa untuk bersikap sabar dan tidak berlebihan dalam berekspresi, pandai bergaul, ikut berperan aktif dalam kegiatan positif dan berjiwa pemimpin, serta bersikap tegas, senang berpendapat, dan senang menjelaskan sesuatu.
2. Berdasarkan pembahasan mengenai interaksi teman sebaya, diharapkan kepala sekolah mampu mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran *active learning* atau *cooperative learning* dalam pembelajaran di setiap jenjang agar seluruh siswa aktif dan mampu berinteraksi dengan siswa lain dalam kegiatan belajar.
3. Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing-masing instrumen, diharapkan siswa dan seluruh warga sekolah mampu bersikap sabar dan tidak berlebihan dalam berekspresi, pandai bergaul, ikut berperan aktif dalam kegiatan positif dan berjiwa pemimpin, serta bersikap tegas, senang berpendapat, dan senang menjelaskan sesuatu agar tercipta suasana yang kondusif baik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Pratisto. (1998). *Aplikasi SPSS 10.05 dalam Statistik dan Rancangan Percobaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Chaplin, JP. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartono, K)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Conny R. Semiawan. (2009). *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Daniel Goleman. (2004). *Kecerdasan Emosional* (T. Harmaya. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Dany Haryanto dan G. Edwi Nugroho. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Deddy Wahyudi. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial. *Jurnal*. _____.: (www.jurnal.epi.edu) diakses pada tanggal 20 Januari 2014 pukul 12.03 WIB.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Purwanti dan Nur Widodo. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- F. J. Monks-A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditoko. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi Suyono. (2007). *Social Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Alih bahasa: Med Meitasari T dan Muslichah Z. Jakarta: Erlangga.
- Idianto M. (2004). *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Ircham Machfoedz. (2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jonathan Ling dan Jonathan Catling. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- JS. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Laura A. King. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lawrence E. Shapiro. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Linda Campbell, dkk. (2002). *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Nisfianoor. (2013). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal*. Jakarta: (www.ejurnal.esaunggul.ac.id) diakses tanggal 26 Januari 2014 pukul 20.44 WIB.
- M. Sitorus. (2001). *Berkenalan dengan Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maria Theresa Sri H. (2004). Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Kelompok terhadap Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Yayasan Sugijoprano Semarang. *Tesis*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Maryana Kuswandi Jaya, dkk. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang*. *Jurnal*. _____: (www.jurnal.feuntika.ac.id) diakses pada tanggal 26 Januari 2014 pukul 20.43 WIB.
- Meta Nurita DS. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan. *Jurnal*. Jakarta: (www.repository.gunadarma.ac.id) diakses pada tanggal 26 Januari 2014 pukul 20.47 WIB.
- Murniati Sulastrri. (1979). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nurul Zuriyah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Singgih D. Gunarsa. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BK Gunung Mulia.
- Soerjono Soekanto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- T. Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.

Zulkifli L. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR SKALA

Daftar skala ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan interpersonal siswa dalam rangka penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan”.

Jawaban yang siswa berikan tidak mempengaruhi nilai apapun dalam mata pelajaran. Siswa diharapkan menjawab dengan jujur dan apa adanya. Jawaban yang siswa berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatiannya Saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 April 2014

Peneliti

Fadilla Putri Kurniasari

INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya tersenyum saat saya merasa senang.				
2.	Ketika sedih, saya murung dan menangis.				
3.	Saya merasa senang ketika saya dibelikan barang baru oleh orangtua.				
4.	Saat dicubit teman, saya akan marah.				
5.	Saya akan berusaha untuk mendapatkan ranking pertama di kelas.				
6.	Saya akan berusaha untuk tidak marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
7.	Saya akan mengucapkan selamat ketika ada teman yang memenangkan lomba.				
*8.	Ketika ada teman yang terjatuh, saya tidak menolongnya.				
*9.	Saya akan marah-marah saat tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya saya lakukan.				
10.	Saya pasti dapat mengerjakan ulangan karena saya telah belajar sebelumnya.				
11.	Saya belajar dengan tekun untuk menghadapi ujian.				
12.	Saya akan mengurangi waktu bermain saya untuk belajar jika besok ada ulangan.				
*13.	Saya akan malas belajar jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.				
14.	Saya senang membantu teman yang belum paham tentang materi pelajaran.				

*15.	Saya suka mengejek teman saya walaupun hal itu dapat membuat teman saya sedih.				
16.	Saya akan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.				
17.	Saya senang dapat bermain dan belajar dengan teman saya.				
*18.	Saya asyik bermain sendiri ketika teman-teman saya sedang serius mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya senang menyapa guru dan teman saya saat bertemu.				
20.	Saya akan menangis jika saya kehilangan barang yang saya sukai.				
*21.	Saya akan memukul teman yang mengajak saya bercanda saat pelajaran berlangsung.				
*22.	Saya akan membiarkan teman saya yang sedang bersedih.				
23.	Saat saya belum memahami cara mengerjakan soal matematika, saya akan bertanya kepada guru.				
24.	Saya tidak suka menjahili teman sekelas saya.				
*25.	Saya tidak suka mengobrol dengan teman ketika istirahat.				

INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya mempunyai banyak teman.				
2.	Ketika teman saya sedang menangis berarti dirinya sedang sedih.				
3.	Saya akan menghibur teman saya yang sedang terlihat murung.				
4.	Ketika teman saya tertawa berarti dirinya sedang bergembira.				
*5.	Saya menyontek pekerjaan teman.				
6.	Saya merasa kasihan saat teman saya terjatuh dari sepeda.				
7.	Saya banyak bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah maupun sekolah.				
8.	Saya menyukai dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
9.	Saya akan menolak dengan tegas jika teman saya mengajak saya mencorat-coret dinding sekolah.				
10.	Saya merasa bahagia saat teman saya dapat memenangkan perlombaan.				
11.	Saya tidak suka memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.				
*12.	Saya menyukai suasana kelas yang gaduh.				
*13.	Saya tidak peduli saat teman saya menangis.				
14.	Saya mengajak teman sekelas untuk memperhatikan guru saat				

	pelajaran sedang berlangsung.				
15.	Saya lebih menyukai kerja kelompok daripada kerja sendiri.				
16.	Saya mengajak teman belajar bersama.				
*17.	Saya tidak suka berdiskusi.				
*18.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan pramuka.				
*19.	Saya suka menjahili teman saya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
20.	Saya segera meminta maaf kepada teman saya ketika tidak sengaja menginjak kakinya.				
21.	Saya ikut bergembira ketika teman saya mendapat ranking satu di kelas.				
*22.	Saya suka berbohong kepada siapapun.				
23.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok.				
*24.	Saya akan memukul teman saya yang mengambil alat tulis saya tanpa ijin.				
25.	Saya merasa kasihan dengan teman yang sedang sakit.				

INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya suka bermain dengan teman sekelas di sekolah.				
2.	Saya merasa senang belajar secara berkelompok.				
3.	Saya akan mengatakan “tidak” jika saya dimintai contekan oleh teman saat ulangan.				
*4.	Saya lebih suka bercerita kepada teman saya daripada mendengarkan cerita teman saya.				
5.	Saya bermain dengan teman sekelas saat istirahat di sekolah.				
*6.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
7.	Saya akan menyampaikan saran saya jika teman saya bingung dalam memilih tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
8.	Saya mengetahui jika teman dekat saya sedang sedih.				
*9.	Saya hanya mau bermain dengan teman yang nilai ulangannya selalu baik.				
*10.	Jika saya belum memahami materi pelajaran, saya lebih suka diam daripada bertanya.				
*11.	Saya selalu menyetujui apa yang dikatakan oleh teman sekelas saya.				
12.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang terkena musibah.				
13.	Saya akan mengingatkan jika				

	teman saya asyik bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
*14.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				
*15.	Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak membawa.				
16.	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil mendapat ranking satu di kelas.				
*17.	Saya suka bertengkar dengan teman sekelas saya.				
18.	Teman sekelas saya adalah teman bermain sekaligus teman belajar saya.				
*19.	Saya tidak suka menjelaskan materi pelajaran kepada teman saya yang belum paham.				
20.	Saat teman saya sedang cemberut, berarti dia sedang merasa tidak senang.				
21.	Saya lebih menyukai bermain dengan teman daripada bermain sendirian.				
*22.	Saya lebih senang memainkan <i>game</i> di <i>handphone</i> daripada bermain petak umpet dengan teman.				
23.	Saya akan menjelaskan tentang langkah permainan jika teman saya belum mengerti.				
24.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang menceritakan sesuatu.				
*25.	Saya tidak suka bermain dengan teman di lingkungan rumah saya.				

TERIMAKASIH

LAMPIRAN 2.
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

X1 (KECERDASAN EMOSI)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.939	25

NILAI RELIABILITASNYA YAITU 0,933

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.380	-.111	1.000	1.111	-8.986	.065	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.8333	185.109	.671	.	.929
VAR00002	60.3333	185.816	.717	.	.929
VAR00003	59.2333	191.978	.502	.	.932
VAR00004	60.3333	185.333	.739	.	.928
VAR00005	60.2667	192.892	.265	.	.936
VAR00006	60.3333	186.506	.685	.	.929
VAR00007	59.8667	184.740	.628	.	.930
VAR00008	60.0667	189.444	.414	.	.933
VAR00009	59.8333	185.109	.671	.	.929
VAR00010	59.2333	192.323	.485	.	.932
VAR00011	60.3333	185.471	.733	.	.928
VAR00012	60.3333	185.816	.717	.	.929
VAR00013	59.8667	184.464	.639	.	.930
VAR00014	60.3333	185.333	.739	.	.928
VAR00015	60.3333	186.575	.682	.	.929
VAR00016	60.0667	188.685	.440	.	.933
VAR00017	59.8667	184.809	.626	.	.930
VAR00018	59.8333	186.075	.631	.	.930
VAR00019	59.8333	190.764	.420	.	.933
VAR00020	60.3000	193.528	.239	.	.937
VAR00021	59.8333	184.971	.677	.	.929
VAR00022	59.2333	191.771	.512	.	.931
VAR00023	59.8333	187.109	.589	.	.930
VAR00024	60.3333	184.299	.787	.	.928
VAR00025	60.3333	186.851	.670	.	.929

Df = N – 1 = 29 ; r tabel = 0,367 . yang warna kuning adalah item yang tidak valid.

X2 (KECERDASAN INTERPERSONAL)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.913	25

NILAI RELIABILITASNYA 0,918

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.295	-.410	.944	1.353	-2.303	.047	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.7667	160.875	.731	.	.912
VAR00002	69.6000	159.490	.670	.	.913
VAR00003	70.0667	163.237	.592	.	.914
VAR00004	69.2333	164.047	.666	.	.913
VAR00005	69.2667	162.064	.621	.	.914
VAR00006	69.6000	165.283	.528	.	.915
VAR00007	69.3333	159.885	.727	.	.912
VAR00008	70.1000	168.093	.509	.	.916
VAR00009	69.6000	159.559	.667	.	.913
VAR00010	69.7000	164.700	.511	.	.916
VAR00011	70.2000	164.372	.519	.	.916
VAR00012	68.9333	171.375	.393	.	.918
VAR00013	68.8667	176.671	.163	.	.920
VAR00014	69.8333	169.316	.424	.	.917
VAR00015	69.9667	174.033	.205	.	.921
VAR00016	70.1000	166.852	.571	.	.915
VAR00017	69.0667	172.685	.389	.	.918
VAR00018	68.9667	176.585	.165	.	.920
VAR00019	69.6000	159.490	.670	.	.913
VAR00020	69.2667	160.133	.699	.	.912
VAR00021	69.7667	159.702	.782	.	.911
VAR00022	69.8333	169.592	.412	.	.917
VAR00023	70.0667	169.444	.376	.	.918
VAR00024	69.1333	171.016	.330	.	.919
VAR00025	69.3333	159.609	.738	.	.911

Df = N-1 = 29 ; r tabel = 0,367, yang warna kuning yang tidak valid

Y (INTERAKSI TEMAN SEBAYA)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.912	25

NILAI RELIABILITASNYA 0,912

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.294	-.266	.974	1.239	-3.667	.044	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.0000	177.103	.734	.	.905
VAR00002	72.0667	193.168	.137	.	.915
VAR00003	72.3333	182.851	.528	.	.909
VAR00004	72.1667	185.523	.374	.	.912
VAR00005	72.0667	193.444	.111	.	.916
VAR00006	71.8667	183.430	.582	.	.908
VAR00007	72.0667	180.271	.626	.	.907
VAR00008	72.3333	180.299	.510	.	.909
VAR00009	71.8000	185.476	.415	.	.911
VAR00010	72.0667	179.582	.654	.	.906
VAR00011	72.0000	176.276	.767	.	.904
VAR00012	72.3667	184.033	.455	.	.910
VAR00013	72.9000	186.645	.418	.	.910
VAR00014	71.8000	182.166	.525	.	.909
VAR00015	72.0000	176.897	.742	.	.904
VAR00016	72.7333	185.995	.376	.	.911
VAR00017	72.0333	179.482	.543	.	.908
VAR00018	72.1000	182.093	.539	.	.908
VAR00019	71.9000	182.231	.582	.	.908
VAR00020	72.3333	180.920	.489	.	.909
VAR00021	72.2333	178.461	.634	.	.906
VAR00022	72.2667	180.961	.574	.	.908
VAR00023	72.3333	180.713	.615	.	.907
VAR00024	72.4000	181.903	.552	.	.908
VAR00025	71.8333	182.902	.480	.	.909

Df = N-1 = 29 ; r tabel = 0,367, yang warna kuning yang tidak valid

LAMPIRAN 3.
HASIL ANALISIS DATA

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		67.1000	64.1900	58.7700
Median		70.0000	66.0000	60.0000
Mode		72.00	71.00 ^a	65.00
Std. Deviation		1.09448E1	9.80692	8.71879
Range		50.00	50.00	47.00
Minimum		41.00	31.00	27.00
Maximum		91.00	81.00	74.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	1.0	1.0	1.0
	42	2	2.0	2.0	3.0
	43	2	2.0	2.0	5.0
	44	1	1.0	1.0	6.0
	46	2	2.0	2.0	8.0
	47	1	1.0	1.0	9.0
	48	1	1.0	1.0	10.0
	49	1	1.0	1.0	11.0
	52	1	1.0	1.0	12.0
	53	1	1.0	1.0	13.0
	56	3	3.0	3.0	16.0
	57	2	2.0	2.0	18.0
	58	2	2.0	2.0	20.0

59	3	3.0	3.0	23.0
60	4	4.0	4.0	27.0
61	2	2.0	2.0	29.0
62	2	2.0	2.0	31.0
63	1	1.0	1.0	32.0
64	1	1.0	1.0	33.0
65	4	4.0	4.0	37.0
66	2	2.0	2.0	39.0
67	5	5.0	5.0	44.0
68	2	2.0	2.0	46.0
69	3	3.0	3.0	49.0
70	2	2.0	2.0	51.0
71	1	1.0	1.0	52.0
72	9	9.0	9.0	61.0
73	8	8.0	8.0	69.0
74	3	3.0	3.0	72.0
75	5	5.0	5.0	77.0
76	4	4.0	4.0	81.0
77	7	7.0	7.0	88.0
78	3	3.0	3.0	91.0
79	1	1.0	1.0	92.0
80	4	4.0	4.0	96.0
81	1	1.0	1.0	97.0
83	1	1.0	1.0	98.0
85	1	1.0	1.0	99.0
91	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	1.0	1.0	1.0
	35	1	1.0	1.0	2.0
	42	1	1.0	1.0	3.0
	46	1	1.0	1.0	4.0
	47	3	3.0	3.0	7.0
	48	1	1.0	1.0	8.0
	49	3	3.0	3.0	11.0
	50	3	3.0	3.0	14.0
	52	1	1.0	1.0	15.0
	53	1	1.0	1.0	16.0
	55	1	1.0	1.0	17.0
	56	2	2.0	2.0	19.0
	57	2	2.0	2.0	21.0
	58	3	3.0	3.0	24.0
	59	1	1.0	1.0	25.0
	60	3	3.0	3.0	28.0
	61	5	5.0	5.0	33.0
	62	4	4.0	4.0	37.0
	63	2	2.0	2.0	39.0
	64	5	5.0	5.0	44.0
	65	5	5.0	5.0	49.0
	66	3	3.0	3.0	52.0
	67	2	2.0	2.0	54.0
	68	6	6.0	6.0	60.0
	69	5	5.0	5.0	65.0

70	1	1.0	1.0	66.0
71	7	7.0	7.0	73.0
72	7	7.0	7.0	80.0
73	4	4.0	4.0	84.0
74	7	7.0	7.0	91.0
75	3	3.0	3.0	94.0
76	3	3.0	3.0	97.0
77	1	1.0	1.0	98.0
79	1	1.0	1.0	99.0
81	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	1	1.0	1.0	1.0
30	1	1.0	1.0	2.0
38	1	1.0	1.0	3.0
42	1	1.0	1.0	4.0
43	1	1.0	1.0	5.0
44	2	2.0	2.0	7.0
46	1	1.0	1.0	8.0
47	1	1.0	1.0	9.0
48	4	4.0	4.0	13.0
49	2	2.0	2.0	15.0
50	2	2.0	2.0	17.0
51	2	2.0	2.0	19.0

52	2	2.0	2.0	21.0
53	2	2.0	2.0	23.0
54	1	1.0	1.0	24.0
55	5	5.0	5.0	29.0
56	5	5.0	5.0	34.0
57	6	6.0	6.0	40.0
58	4	4.0	4.0	44.0
59	2	2.0	2.0	46.0
60	6	6.0	6.0	52.0
61	2	2.0	2.0	54.0
62	6	6.0	6.0	60.0
63	3	3.0	3.0	63.0
64	6	6.0	6.0	69.0
65	10	10.0	10.0	79.0
66	6	6.0	6.0	85.0
67	5	5.0	5.0	90.0
68	2	2.0	2.0	92.0
69	1	1.0	1.0	93.0
70	2	2.0	2.0	95.0
71	2	2.0	2.0	97.0
72	2	2.0	2.0	99.0
74	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.916	2	297	.056

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	67.1000	64.1900	58.7700
	Std. Deviation	1.09448E1	9.80692	8.71879
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.111	.104
	Positive	.079	.084	.073
	Negative	-.153	-.111	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.528	1.112	1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.169	.225
a. Test distribution is Normal.				

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.550**	.457**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.550**	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.457**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.385	.372	6.90858

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2896.046	2	1448.023	30.339	.000 ^a
	Residual	4629.664	97	47.728		
	Total	7525.710	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.447	5.055		4.045	.000
	X1	.144	.076	.181	1.895	.061
	X2	.447	.085	.502	5.266	.000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 4.

FOTO BUKTI PENGISIAN

INSTRUMEN



Foto 1. Siswa Kelas VB SD N Tegalpanggung sedang mengisi instrumen penelitian pada Sabtu, 5 April 2014 pukul 07.00



Foto 2. Siswa Kelas VA SD N Tegalpanggung sedang mengisi instrumen penelitian pada Sabtu, 5 April 2014 pukul 09.00



Foto 3. Siswa Kelas VB SD N Lempuyangan 1 sedang mengisi instrumen penelitian pada Senin, 7 April 2014 pukul 07.45



Foto 4. Siswa Kelas VA SD N Lempuyangan 1 sedang mengisi instrumen penelitian pada Senin, 7 April 2014 pukul 09.00



Foto 5. Siswa Kelas VC SD N Lempuyangan 1 sedang mengisi instrumen penelitian pada Senin, 7 April 2014 pukul 11.00



Foto 6. Siswa Kelas VA SD N Lempuyangwangi sedang mengisi instrumen penelitian pada Selasa, 8 April 2014 pukul 07.00



Foto 7. Siswa Kelas VC SD N Lempuyangwangi sedang mengisi instrumen penelitian pada Selasa, 8 April 2014 pukul 08.10



Foto 8. Siswa Kelas VB SD N Lempuyangwangi sedang mengisi instrumen penelitian pada Selasa, 8 April 2014 pukul 09.35



Foto 9. Siswa Kelas V SD N Widoro sedang mengisi instrumen penelitian pada Kamis, 10 April 2014 pukul 08.10

LAMPIRAN 5.
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2630 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 Maret 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq.Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fadilla Putri Kurniasari
NIM : 10108244019
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Semaki Kulon, UH1/ 405 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri se-Kecamatan Danurejan, Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : uplk@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1049
1993/34

Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2630/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 26/03/2014
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Kepada : Nama : FADILLA PUTRI KURNIASARI NO MHS / NIM : 10108244019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : HB. Sumardi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI SEBAYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA

Responden : Kota Yogyakarta
: 27/03/2014 Sampai 27/06/2014
: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

FADILLA PUTRI KURNIASARI

Kepada :
Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
Kepala SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta
Kepala SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta
Kepala SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta
Kepala SD Negeri Widoro Yogyakarta
Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Yos.

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 27-3-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOMATI, SH
NIP. 196103031988032004

LAMPIRAN 6.

SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALPANGGUNG

Alamat : Jalan Tegalpanggung no 41, Danurejan, Yogyakarta 55212. Telp. 0274-547675
EMAIL: sdtegalpanggung@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 037/ TP/ IV/ 2014

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: PURWATI HANDAYANI, S.Pd.
NIP	: 19681212 198804 2 001
Pangkat, Golongan	: Pembina, IV A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat Sekolah/ Madrasah	: Jl. Tegalpanggung No. 41 Kota Yogyakarta
Status Sekolah	: Negeri

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: FADILLA PUTRI KURNIASARI
NIM	: 10108244019
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: FIP/ UNY

akan melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SE- KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA" di SD Negeri Tegalpanggung pada tanggal 5 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2014

Kepala Sekolah Tegalpanggung



PURWATI HANDAYANI, S.Pd.
NIP. 19681212 198804 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN 1
Alamat : Jalan Tukangan No. 6 Tegal Panggung Danurejan Yogyakarta 55212 Telp. (0274) 544752
E MAIL : lempuyangan1@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/208

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama : Sarjono, S.Pd.
NIP : 19590320 197912 1 005
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Lempuyangan 1

Menerangkan bahwa :

Nama : FADILLA PUTRI KURNIASARI
NIM : 10108244019
Prodi : PGSD
Fakultas : FIP UNY
Judul Skripsi : " HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN
INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN
DANUREJAN YOGYAKARTA "

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta Kelas VA, VB
dan VC Tahun Pelajaran 2013/2014, pada tanggal 7 April 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO

Semangat Gotong-Royong Agawe Majune Ngayogyakarta
Kemandirian - Kedisiplinan - Kepedulian - Kebersamaan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGWANGI

Alamat : Jalan Hayam Wuruk No 9 Telp. (0274) 589 465 Yogyakarta 55212
WEB SITE: <http://www.sdlempuyangwangi.sch.id> EMAIL : sdn_lw@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 65 /2014

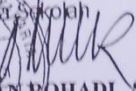
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HASAN ROHADI, S.Pd**
NIP : 19610317 198804 1001
Pangkat/Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Lempuyangwangi

Menerangkan bahwa :

NAMA : FADILLA PUTRI KURNIASARI
NIM : 10108244019
PRODI : PGSD
FAKULTAS : FIP/ UNY
JUDUL : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN
DANUREJAN YOGYAKARTA
WAKTU PENELITIAN : 8 APRIL 2014
LOKASI : KELAS VA, VB, VC SD NEGERI LEMPUYANGWANGI

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2014
Kepala Sekolah

HASAN ROHADI, S.Pd
NIP. 19610317 198804 1 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI WIDORO
ALAMAT : Jln Perumka-Lempuyangan Telp. 0274-523430.
E MAIL : sdwidoro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
DI SDN WIDORO
Nomor : 01 /WDR/IV /2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs Jaswadi, M.Pd
NIP : 19610125 198303 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Widoro.

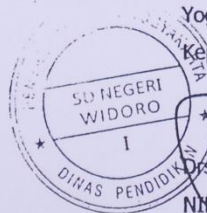
Menerangkan bahwa :

Nama : Fadilla Putri Kurniasari
NIM : 1010 8244 019.
Prodi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Yogyakarta.
Tugas : Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Widoro-Danurejan
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta .
Waktu : 10 April 2014.
Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI SE KECAMATAN DANUREJAN-YOGYAKARTA

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga menjadikan periksa adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2014

Kepala Sekolah



Drs Jaswadi, M.Pd

NIP. 19610125 198303 1 005

KARTAS PAKSI

1. 10/10/2019

1. 10/10/2019
2. 10/10/2019
3. 10/10/2019
4. 10/10/2019
5. 10/10/2019
6. 10/10/2019
7. 10/10/2019
8. 10/10/2019
9. 10/10/2019
10. 10/10/2019

1. 10/10/2019

LAMPIRAN 7.

PETIKAN DATA PENELITIAN

1. 10/10/2019
2. 10/10/2019
3. 10/10/2019
4. 10/10/2019
5. 10/10/2019
6. 10/10/2019
7. 10/10/2019
8. 10/10/2019
9. 10/10/2019
10. 10/10/2019

1. 10/10/2019

Yogyakarta, April 2019

Peneliti

Dr. H. H. H. H.

DAFTAR SKALA

Daftar skala ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan interpersonal siswa dalam rangka penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta”.

Petunjuk Pengisian:

1. Berdoalah dahulu sebelum mengisi daftar skala ini.
2. Isilah terlebih dahulu namamu dan nama sekolahmu.
3. Isilah dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Isilah dengan jujur karena tidak ada jawaban yang salah dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
5. Setelah selesai, kumpulkan hasil kerjamu ke depan.

Atas perhatian siswa sekalian, peneliti ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 April 2014

Peneliti

Fadilla Putri Kurniasari

INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya tersenyum saat saya merasa senang.				
2.	Ketika sedih, saya murung dan menangis.				
3.	Saya merasa senang ketika saya dibelikan barang baru oleh orangtua.				
4.	Saat dicubit teman, saya akan marah.				
5.	Saya akan berusaha untuk mendapatkan ranking pertama di kelas.				
6.	Saya akan berusaha untuk tidak marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
7.	Saya akan mengucapkan selamat ketika ada teman yang memenangkan lomba.				
*8.	Ketika ada teman yang terjatuh, saya tidak menolongnya.				
*9.	Saya akan marah-marah saat tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya saya lakukan.				
10.	Saya pasti dapat mengerjakan ulangan karena saya telah belajar sebelumnya.				
11.	Saya belajar dengan tekun untuk menghadapi ujian.				
12.	Saya akan mengurangi waktu bermain saya untuk belajar jika besok ada ulangan.				
*13.	Saya akan malas belajar jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.				
14.	Saya senang membantu teman yang belum paham tentang materi pelajaran.				
*15.	Saya suka mengejek teman saya walaupun hal itu dapat membuat teman saya sedih.				

16.	Saya akan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.				
17.	Saya senang dapat bermain dan belajar dengan teman saya.				
*18.	Saya asyik bermain sendiri ketika teman-teman saya sedang serius mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya senang menyapa guru dan teman saya saat bertemu.				
20.	Saya akan menangis jika saya kehilangan barang yang saya sukai.				
*21.	Saya akan memukul teman yang mengajak saya bercanda saat pelajaran berlangsung.				
*22.	Saya akan membiarkan teman saya yang sedang bersedih.				
23.	Saat saya belum memahami cara mengerjakan soal matematika, saya akan bertanya kepada guru.				
24.	Saya tidak suka menjahili teman sekelas saya.				
*25.	Saya tidak suka mengobrol dengan teman ketika istirahat.				

INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya mempunyai banyak teman.				
2.	Ketika teman saya sedang menangis berarti dirinya sedang sedih.				
3.	Saya akan menghibur teman saya yang sedang terlihat murung.				
4.	Ketika teman saya tertawa berarti dirinya sedang bergembira.				
*5.	Saya menyontek pekerjaan teman.				
6.	Saya merasa kasihan saat teman saya terjatuh dari sepeda.				
7.	Saya banyak bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah maupun sekolah.				
8.	Saya menyukai dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
9.	Saya akan menolak dengan tegas jika teman saya mengajak saya mencorat-coret dinding sekolah.				
10.	Saya merasa bahagia saat teman saya dapat memenangkan perlombaan.				
11.	Saya tidak suka memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.				
*12.	Saya menyukai suasana kelas yang gaduh.				
*13.	Saya tidak peduli saat teman saya menangis.				
14.	Saya mengajak teman sekelas untuk memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung.				
15.	Saya lebih menyukai kerja kelompok daripada kerja sendiri.				
16.	Saya mengajak teman belajar bersama.				

*17.	Saya tidak suka berdiskusi.				
*18.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan pramuka.				
*19.	Saya suka menjahili teman saya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
20.	Saya segera meminta maaf kepada teman saya ketika tidak sengaja menginjak kakinya.				
21.	Saya ikut bergembira ketika teman saya mendapat ranking satu di kelas.				
*22.	Saya suka berbohong kepada siapapun.				
23.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok.				
*24.	Saya akan memukul teman saya yang mengambil alat tulis saya tanpa izin.				
25.	Saya merasa kasihan dengan teman yang sedang sakit.				

INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya suka bermain dengan teman sekelas di sekolah.				
2.	Saya merasa senang belajar secara berkelompok.				
3.	Saya akan mengatakan "tidak" jika saya dimintai contekan oleh teman saat ulangan.				
*4.	Saya lebih suka bercerita kepada teman saya daripada mendengarkan cerita teman saya.				
5.	Saya bermain dengan teman sekelas saat istirahat di sekolah.				
*6.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
7.	Saya akan menyampaikan saran saya jika teman saya bingung dalam memilih tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
8.	Saya mengetahui jika teman dekat saya sedang sedih.				
*9.	Saya hanya mau bermain dengan teman yang nilai ulangannya selalu baik.				
*10.	Jika saya belum memahami materi pelajaran, saya lebih suka diam daripada bertanya.				
*11.	Saya selalu menyetujui apa yang dikatakan oleh teman sekelas saya.				
12.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang terkena musibah.				
13.	Saya akan mengingatkan jika teman saya asyik bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
*14.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan				

	oleh guru.				
*15.	Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak membawa.				
16.	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil mendapat ranking satu di kelas.				
*17.	Saya suka bertengkar dengan teman sekelas saya.				
18.	Teman sekelas saya adalah teman bermain sekaligus teman belajar saya.				
*19.	Saya tidak suka menjelaskan materi pelajaran kepada teman saya yang belum paham.				
20.	Saat teman saya sedang cemberut, berarti dia sedang merasa tidak senang.				
21.	Saya lebih menyukai bermain dengan teman daripada bermain sendirian.				
*22.	Saya lebih senang memainkan game di <i>handphone</i> daripada bermain petak umpet dengan teman.				
23.	Saya akan menjelaskan tentang langkah permainan jika teman saya belum mengerti.				
24.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang menceritakan sesuatu.				
*25.	Saya tidak suka bermain dengan teman di lingkungan rumah saya.				

TERIMAKASIH

Kelas : VB

Sekolah: SDN Tegal Panggung

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.				✓
3.	✓			
4.	✓			
5.	✓			
6.	✓			
7.	✓			
8.	✓			✓
9.				✓
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
13.				✓
14.		✓		
15.				✓
16.			✓	
17.	✓			
18.				✓
19.	✓			
20.		✓		
21.				✓
22.				✓
23.			✓	
24.	✓			
25.				✓

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.	✓			
3.		✓		
4.	✓			
5.				✓
6.	✓			
7.		✓	1	
8.		✓		
9.	✓			
10.	✓			
11.				✓
12.				✓
13.				✓
14.	✓			
15.	✓			
16.		✓		
17.				✓
18.			✓	
19.				✓
20.	✓			
21.	✓			
22.				✓
23.		✓		
24.			✓	
25.	✓			

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.	✓			
3.				✓
4.	✓			
5.	✓			
6.		✓		
7.				✓
8.	✓			
9.				✓
10.				✓
11.		✓		
12.	✓			
13.	✓			
14.				✓
15.				✓
16.	✓			
17.				✓
18.	✓			
19.			✓	
20.		✓		
21.	✓			
22.				✓
23.	✓			
24.	✓			
25.				✓

DAFTAR SKALA

Daftar skala ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan interpersonal siswa dalam rangka penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta”.

Petunjuk Pengisian:

1. Berdoalah dahulu sebelum mengisi daftar skala ini.
2. Isilah terlebih dahulu namamu dan nama sekolahmu.
3. Isilah dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Isilah dengan jujur karena tidak ada jawaban yang salah dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
5. Setelah selesai, kumpulkan hasil kerjamu ke depan.

Atas perhatian siswa sekalian, peneliti ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 April 2014

Peneliti

Fadilla Putri Kurniasari

INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya tersenyum saat saya merasa senang.	✓			
2.	Ketika sedih, saya murung dan menangis.				
3.	Saya merasa senang ketika saya dibelikan barang baru oleh orangtua.				
4.	Saat dicubit teman, saya akan marah.				
5.	Saya akan berusaha untuk mendapatkan ranking pertama di kelas.				
6.	Saya akan berusaha untuk tidak marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
7.	Saya akan mengucapkan selamat ketika ada teman yang memenangkan lomba.				
*8.	Ketika ada teman yang terjatuh, saya tidak menolongnya.				
*9.	Saya akan marah-marah saat tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya saya lakukan.				
10.	Saya pasti dapat mengerjakan ulangan karena saya telah belajar sebelumnya.				
11.	Saya belajar dengan tekun untuk menghadapi ujian.				
12.	Saya akan mengurangi waktu bermain saya untuk belajar jika besok ada ulangan.				
*13.	Saya akan malas belajar jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.				
14.	Saya senang membantu teman yang belum paham tentang materi pelajaran.				
*15.	Saya suka mengejek teman saya walaupun hal itu dapat membuat teman saya sedih.				

16.	Saya akan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.				
17.	Saya senang dapat bermain dan belajar dengan teman saya.				
*18.	Saya asyik bermain sendiri ketika teman-teman saya sedang serius mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya senang menyapa guru dan teman saya saat bertemu.				
20.	Saya akan menangis jika saya kehilangan barang yang saya sukai.				
*21.	Saya akan memukul teman yang mengajak saya bercanda saat pelajaran berlangsung.				
*22.	Saya akan membiarkan teman saya yang sedang bersedih.				
23.	Saat saya belum memahami cara mengerjakan soal matematika, saya akan bertanya kepada guru.				
24.	Saya tidak suka menjahili teman sekelas saya.				
*25.	Saya tidak suka mengobrol dengan teman ketika istirahat.				

INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya mempunyai banyak teman.				
2.	Ketika teman saya sedang menangis berarti dirinya sedang sedih.				
3.	Saya akan menghibur teman saya yang sedang terlihat murung.				
4.	Ketika teman saya tertawa berarti dirinya sedang bergembira.				
*5.	Saya menyontek pekerjaan teman.				
6.	Saya merasa kasihan saat teman saya terjatuh dari sepeda.				
7.	Saya banyak bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah maupun sekolah.				
8.	Saya menyukai dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
9.	Saya akan menolak dengan tegas jika teman saya mengajak saya mencorat-coret dinding sekolah.				
10.	Saya merasa bahagia saat teman saya dapat memenangkan perlombaan.				
11.	Saya tidak suka memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.				
*12.	Saya menyukai suasana kelas yang gaduh.				
*13.	Saya tidak peduli saat teman saya menangis.				
14.	Saya mengajak teman sekelas untuk memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung.				
15.	Saya lebih menyukai kerja kelompok daripada kerja sendiri.				
16.	Saya mengajak teman belajar bersama.				

*17.	Saya tidak suka berdiskusi.				
*18.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan pramuka.				
*19.	Saya suka menjahili teman saya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
20.	Saya segera meminta maaf kepada teman saya ketika tidak sengaja menginjak kakinya.				
21.	Saya ikut bergembira ketika teman saya mendapat ranking satu di kelas.				
*22.	Saya suka berbohong kepada siapapun.				
23.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok.				
*24.	Saya akan memukul teman saya yang mengambil alat tulis saya tanpa ijin.				
25.	Saya merasa kasihan dengan teman yang sedang sakit.*				

INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya suka bermain dengan teman sekelas di sekolah.				
2.	Saya merasa senang belajar secara berkelompok.				
3.	Saya akan mengatakan "tidak" jika saya dimintai contekan oleh teman saat ulangan.				
*4.	Saya lebih suka bercerita kepada teman saya daripada mendengarkan cerita teman saya.				
5.	Saya bermain dengan teman sekelas saat istirahat di sekolah.				
*6.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
7.	Saya akan menyampaikan saran saya jika teman saya bingung dalam memilih tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
8.	Saya mengetahui jika teman dekat saya sedang sedih.				
*9.	Saya hanya mau bermain dengan teman yang nilai ulangannya selalu baik.				
*10.	Jika saya belum memahami materi pelajaran, saya lebih suka diam daripada bertanya.				
*11.	Saya selalu menyetujui apa yang dikatakan oleh teman sekelas saya.				
12.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang terkena musibah.				
13.	Saya akan mengingatkan jika teman saya asyik bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
*14.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan				

	oleh guru.				
*15.	Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak membawa.				
16.	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil mendapat ranking satu di kelas.				
*17.	Saya suka bertengkar dengan teman sekelas saya.				
18.	Teman sekelas saya adalah teman bermain sekaligus teman belajar saya.				
*19.	Saya tidak suka menjelaskan materi pelajaran kepada teman saya yang belum paham.				
20.	Saat teman saya sedang cemberut, berarti dia sedang merasa tidak senang.				
21.	Saya lebih menyukai bermain dengan teman daripada bermain sendirian.				
*22.	Saya lebih senang memainkan <i>game</i> di <i>handphone</i> daripada bermain petak umpet dengan teman.				
23.	Saya akan menjelaskan tentang langkah permainan jika teman saya belum mengerti.				
24.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang menceritakan sesuatu.				
*25.	Saya tidak suka bermain dengan teman di lingkungan rumah saya.				

TERIMAKASIH

Kelas : 5^A.....

Sekolah: SD N Lempuyangan I

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.			✓	
3.			✓	
4.				✓
5.	✓			
6.			✓	
7.	✓			
⑧				✓
⑨				✓
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
⑬				✓
14.			✓	
⑮			✓	
16.				✓
17.	✓			
⑱				✓
19.	✓			
20.		✓		
⑳				✓
㉑				✓
23.			✓	
24.			✓	
㉕				✓

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.			✓	
3.			✓	
4.		✓		
5.				✓
6.		✓		
7.		✓		
8.		✓		
9.	✓			
10.	✓			
11.			✓	
12.			✓	
13.				✓
14.			✓	
15.			✓	
16.			✓	
17.				✓
18.				✓
19.				✓
20.		✓		
21.	✓			
22.				✓
23.			✓	
24.			✓	✓
25.		✓		

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.		✓		
2.			✓	
3.				✓
(4)				✓
5.			✓	
(6)			✓	
7.			✓	
8.	✓			
(9)				✓
(10)				✓
(11)		✓		
12.	✓			
13.			✓	
(14)				✓
(15)				✓
16.	✓			
(17)				✓
18.			✓	
(19)				✓
20.			✓	
21.		✓		
(22)			✓	
23.			✓	
24.		✓		
(25)				✓

DAFTAR SKALA

Daftar skala ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan interpersonal siswa dalam rangka penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta”.

Petunjuk Pengisian:

1. Berdoalah dahulu sebelum mengisi daftar skala ini.
2. Isilah terlebih dahulu namamu dan nama sekolahmu.
3. Isilah dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Isilah dengan jujur karena tidak ada jawaban yang salah dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
5. Setelah selesai, kumpulkan hasil kerjamu ke depan.

Atas perhatian siswa sekalian, peneliti ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 April 2014

Peneliti

Fadilla Putri Kurniasari

INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya tersenyum saat saya merasa senang.				
2.	Ketika sedih, saya murung dan menangis.				
3.	Saya merasa senang ketika saya dibelikan barang baru oleh orangtua.				
4.	Saat dicubit teman, saya akan marah.				
5.	Saya akan berusaha untuk mendapatkan ranking pertama di kelas.				
6.	Saya akan berusaha untuk tidak marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
7.	Saya akan mengucapkan selamat ketika ada teman yang memenangkan lomba.				
*8.	Ketika ada teman yang terjatuh, saya tidak menolongnya.				
*9.	Saya akan marah-marah saat tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya saya lakukan.				
10.	Saya pasti dapat mengerjakan ulangan karena saya telah belajar sebelumnya.				
11.	Saya belajar dengan tekun untuk menghadapi ujian.				
12.	Saya akan mengurangi waktu bermain saya untuk belajar jika besok ada ulangan.				
*13.	Saya akan malas belajar jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.				
14.	Saya senang membantu teman yang belum paham tentang materi pelajaran.				
*15.	Saya suka mengejek teman saya walaupun hal itu dapat membuat teman saya sedih.				

16.	Saya akan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.				
17.	Saya senang dapat bermain dan belajar dengan teman saya.				
*18.	Saya asyik bermain sendiri ketika teman-teman saya sedang serius mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya senang menyapa guru dan teman saya saat bertemu.				
20.	Saya akan menangis jika saya kehilangan barang yang saya sukai.				
*21.	Saya akan memukul teman yang mengajak saya bercanda saat pelajaran berlangsung.				
*22.	Saya akan membiarkan teman saya yang sedang bersedih.				
23.	Saat saya belum memahami cara mengerjakan soal matematika, saya akan bertanya kepada guru.				
24.	Saya tidak suka menjahili teman sekelas saya.				
*25.	Saya tidak suka mengobrol dengan teman ketika istirahat.				

INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya mempunyai banyak teman.				
2.	Ketika teman saya sedang menangis berarti dirinya sedang sedih.				
3.	Saya akan menghibur teman saya yang sedang terlihat murung.				
4.	Ketika teman saya tertawa berarti dirinya sedang bergembira.				
*5.	Saya menyontek pekerjaan teman.				
6.	Saya merasa kasihan saat teman saya terjatuh dari sepeda.				
7.	Saya banyak bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah maupun sekolah.				
8.	Saya menyukai dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
9.	Saya akan menolak dengan tegas jika teman saya mengajak saya mencorat-coret dinding sekolah.				
10.	Saya merasa bahagia saat teman saya dapat memenangkan perlombaan.				
11.	Saya tidak suka memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.				
*12.	Saya menyukai suasana kelas yang gaduh.				
*13.	Saya tidak peduli saat teman saya menangis.				
14.	Saya mengajak teman sekelas untuk memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung.				
15.	Saya lebih menyukai kerja kelompok daripada kerja sendiri.				
16.	Saya mengajak teman belajar bersama.				

*17.	Saya tidak suka berdiskusi.				
*18.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan pramuka.				
*19.	Saya suka menjahili teman saya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
20.	Saya segera meminta maaf kepada teman saya ketika tidak sengaja menginjak kakinya.				
21.	Saya ikut bergembira ketika teman saya mendapat ranking satu di kelas.				
*22.	Saya suka berbohong kepada siapapun.				
23.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok.				
*24.	Saya akan memukul teman saya yang mengambil alat tulis saya tanpa ijin.				
25.	Saya merasa kasihan dengan teman yang sedang sakit.				

INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya suka bermain dengan teman sekelas di sekolah.				
2.	Saya merasa senang belajar secara berkelompok.				
3.	Saya akan mengatakan "tidak" jika saya dimintai contekan oleh teman saat ulangan.				
*4.	Saya lebih suka bercerita kepada teman saya daripada mendengarkan cerita teman saya.				
5.	Saya bermain dengan teman sekelas saat istirahat di sekolah.				
*6.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
7.	Saya akan menyampaikan saran saya jika teman saya bingung dalam memilih tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
8.	Saya mengetahui jika teman dekat saya sedang sedih.				
*9.	Saya hanya mau bermain dengan teman yang nilai ulangannya selalu baik.				
*10.	Jika saya belum memahami materi pelajaran, saya lebih suka diam daripada bertanya.				
*11.	Saya selalu menyetujui apa yang dikatakan oleh teman sekelas saya.				
12.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang terkena musibah.				
13.	Saya akan mengingatkan jika teman saya asyik bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
*14.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan				

	oleh guru.				
*15.	Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak membawa.				
16.	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil mendapat ranking satu di kelas.				
*17.	Saya suka bertengkar dengan teman sekelas saya.				
18.	Teman sekelas saya adalah teman bermain sekaligus teman belajar saya.				
*19.	Saya tidak suka menjelaskan materi pelajaran kepada teman saya yang belum paham.				
20.	Saat teman saya sedang cemberut, berarti dia sedang merasa tidak senang.				
21.	Saya lebih menyukai bermain dengan teman daripada bermain sendirian.				
*22.	Saya lebih senang memainkan <i>game</i> di <i>handphone</i> daripada bermain petak umpet dengan teman.				
23.	Saya akan menjelaskan tentang langkah permainan jika teman saya belum mengerti.				
24.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang menceritakan sesuatu.				
*25.	Saya tidak suka bermain dengan teman di lingkungan rumah saya.				

TERIMAKASIH

Kelas : 5A

Sekolah: SDN Lempuyangwangi

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.			✓	
3.	✓			
4.			✓	
5.	✓			
6.	✓			
7.	✓			
*8.				✓
*9.				✓
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
*13.				✓
14.		✓		
*15.			✓	
16.		✓		
17.	✓			
*18.				✓
19.		✓		
20.			✓	
*21.				✓
*22.				✓
23.			✓	
24.			✓	
*25.				✓

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.	✓			
3.	✓			
4.	✓			
*5.				✓
6.	✓			
7.			✓	
8.	✓			
9.	✓			
10.	✓			
11.	✓			
*12.				✓
*13.				✓
14.	✓			
15.		✓		
16.		✓		
*17.				✓
*18.				✓
*19.				✓
20.	✓			
21.	✓			
*22.				✓
23.	✓			
*24.				✓
25.	✓			

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.	✓			
3.	✓			
*4.				✓
5.	✓			
*6.				✓
7.			✓	
8.		✓		
*9.				✓
*10.				✓
*11.			✓	
12.		✓		
13.	✓			
*14.				✓
*15.				✓
16.	✓			
*17.				✓
18.	✓			
*19.				✓
20.	✓			
21.		✓		
*22.			✓	
23.	✓			
24.	✓			
*25.				✓

DAFTAR SKALA

Daftar skala ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Danurejan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan interpersonal siswa dalam rangka penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta”.

Petunjuk Pengisian:

1. Berdoalah dahulu sebelum mengisi daftar skala ini.
2. Isilah terlebih dahulu namamu dan nama sekolahmu.
3. Isilah dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Isilah dengan jujur karena tidak ada jawaban yang salah dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
5. Setelah selesai, kumpulkan hasil kerjamu ke depan.

Atas perhatian siswa sekalian, peneliti ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 April 2014

Peneliti

Fadilla Putri Kurniasari

INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya tersenyum saat saya merasa senang.				
2.	Ketika sedih, saya murung dan menangis.				
3.	Saya merasa senang ketika saya dibelikan barang baru oleh orangtua.				
4.	Saat dicubit teman, saya akan marah.				
5.	Saya akan berusaha untuk mendapatkan ranking pertama di kelas.				
6.	Saya akan berusaha untuk tidak marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
7.	Saya akan mengucapkan selamat ketika ada teman yang memenangkan lomba.				
*8.	Ketika ada teman yang terjatuh, saya tidak menolongnya.				
*9.	Saya akan marah-marah saat tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya saya lakukan.				
10.	Saya pasti dapat mengerjakan ulangan karena saya telah belajar sebelumnya.				
11.	Saya belajar dengan tekun untuk menghadapi ujian.				
12.	Saya akan mengurangi waktu bermain saya untuk belajar jika besok ada ulangan.				
*13.	Saya akan malas belajar jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.				
14.	Saya senang membantu teman yang belum paham tentang materi pelajaran.				
*15.	Saya suka mengejek teman saya walaupun hal itu dapat membuat teman saya sedih.				

16.	Saya akan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.				
17.	Saya senang dapat bermain dan belajar dengan teman saya.				
*18.	Saya asyik bermain sendiri ketika teman-teman saya sedang serius mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya senang menyapa guru dan teman saya saat bertemu.				
20.	Saya akan menangis jika saya kehilangan barang yang saya sukai.				
*21.	Saya akan memukul teman yang mengajak saya bercanda saat pelajaran berlangsung.				
*22.	Saya akan membiarkan teman saya yang sedang bersedih.				
23.	Saat saya belum memahami cara mengerjakan soal matematika, saya akan bertanya kepada guru.				
24.	Saya tidak suka menjahili teman sekelas saya.				
*25.	Saya tidak suka mengobrol dengan teman ketika istirahat.				

INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya mempunyai banyak teman.				
2.	Ketika teman saya sedang menangis berarti dirinya sedang sedih.				
3.	Saya akan menghibur teman saya yang sedang terlihat murung.				
4.	Ketika teman saya tertawa berarti dirinya sedang bergembira.				
*5.	Saya menyontek pekerjaan teman.				
6.	Saya merasa kasihan saat teman saya terjatuh dari sepeda.				
7.	Saya banyak bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah maupun sekolah.				
8.	Saya menyukai dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
9.	Saya akan menolak dengan tegas jika teman saya mengajak saya mencorat-corek dinding sekolah.				
10.	Saya merasa bahagia saat teman saya dapat memenangkan perlombaan.				
11.	Saya tidak suka memaksakan pendapat saya saat berdiskusi.				
*12.	Saya menyukai suasana kelas yang gaduh.				
*13.	Saya tidak peduli saat teman saya menangis.				
14.	Saya mengajak teman sekelas untuk memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung.				
15.	Saya lebih menyukai kerja kelompok daripada kerja sendiri.				
16.	Saya mengajak teman belajar bersama.				

*17.	Saya tidak suka berdiskusi.				
*18.	Saya tidak mau mengikuti kegiatan pramuka.				
*19.	Saya suka menjahili teman saya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
20.	Saya segera meminta maaf kepada teman saya ketika tidak sengaja menginjak kakinya.				
21.	Saya ikut bergembira ketika teman saya mendapat ranking satu di kelas.				
*22.	Saya suka berbohong kepada siapapun.				
23.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok.				
*24.	Saya akan memukul teman saya yang mengambil alat tulis saya tanpa ijin.				
25.	Saya merasa kasihan dengan teman yang sedang sakit.				

INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang kamu pilih!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	Saya suka bermain dengan teman sekelas di sekolah.				
2.	Saya merasa senang belajar secara berkelompok.				
3.	Saya akan mengatakan "tidak" jika saya dimintai contekan oleh teman saat ulangan.				
*4.	Saya lebih suka bercerita kepada teman saya daripada mendengarkan cerita teman saya.				
5.	Saya bermain dengan teman sekelas saat istirahat di sekolah.				
*6.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
7.	Saya akan menyampaikan saran saya jika teman saya bingung dalam memilih tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
8.	Saya mengetahui jika teman dekat saya sedang sedih.				
*9.	Saya hanya mau bermain dengan teman yang nilai ulangannya selalu baik.				
*10.	Jika saya belum memahami materi pelajaran, saya lebih suka diam daripada bertanya.				
*11.	Saya selalu menyetujui apa yang dikatakan oleh teman sekelas saya.				
12.	Saya ikut sedih ketika teman saya sedang terkena musibah.				
13.	Saya akan mengingatkan jika teman saya asyik bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.				
*14.	Saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan				

	oleh guru.				
*15.	Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman yang tidak membawa.				
16.	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil mendapat ranking satu di kelas.				
*17.	Saya suka bertengkar dengan teman sekelas saya.				
18.	Teman sekelas saya adalah teman bermain sekaligus teman belajar saya.				
*19.	Saya tidak suka menjelaskan materi pelajaran kepada teman saya yang belum paham.				
20.	Saat teman saya sedang cemberut, berarti dia sedang merasa tidak senang.				
21.	Saya lebih menyukai bermain dengan teman daripada bermain sendirian.				
*22.	Saya lebih senang memainkan <i>game</i> di <i>handphone</i> daripada bermain petak umpet dengan teman.				
23.	Saya akan menjelaskan tentang langkah permainan jika teman saya belum mengerti.				
24.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang menceritakan sesuatu.				
*25.	Saya tidak suka bermain dengan teman di lingkungan rumah saya.				

TERIMAKASIH

Kelas : 5(v).....

Sekolah: S. Anwidoro.....

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.		✓		
3.	✓			
4.			✓	
5.	✓			
6.			✓	
7.	✓			
*8.				✓
*9.				✓
10.	✓			
11.	✓			
12.	✓			
*13.			✓	
14.			✓	
*15.				✓
16.	✓			
17.	✓		✗	
*18.			✓	
19.	✓			
20.			✓	
*21.			✓	
*22.				✓
23.			✓	
24.			✓	
*25.			✓	

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.	✓			
3.			✓	
4.	✓			
*5.				✓
6.	✓			
7.	✓			
8.			✓	
9.	✓			
10.	✓			
11.	✓			
*12.				✓
*13.				✓
14.	✓	✗		
15.			✓	
16.			✓	
*17.				✓
*18.			✓	
*19.				✓
20.			✓	
21.			✓	
*22.			✓	
23.			✓	
*24.				✓
25.	✓			

LEMBAR JAWAB INSTRUMEN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

No. Soal	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1.	✓			
2.	✓	✗		
3.	✓		✗	
*4.			✓	
5.	✓			
*6.				✓
7.			✓	
8.				✓
*9.				✓
*10.				✓
*11.			✓	
12.			✓	
13.			✓	
*14.				✓
*15.				✓
16.			✓	
*17.				✓
18.	✓			
*19.				✓
20.	✓			
21.	✓			
*22.				✓
23.			✓	
24.			✓	
*25.				✓